

**STRATEGI DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA (DDII) ACEH
DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM PADA MASA PANDEMI
COVID -19**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

AMAR ALFARIZI
NIM. 170403047



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021**

**STRATEGI DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA (DDII) ACEH
DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM PADA MASA PANDEMI**

COVID -19

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

Amar Alfarizi

NIM. 170403047

Jurusan Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Juhari, M. Si
NIP.196612311994021006



Rahmatul Akbar, S.Sos.I, M.Ag
NIP. 199010042020121015

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :

AMAR ALFARIZI
NIM. 170403047

Pada Hari/Tanggal
Rabu, 5 Januari 2022 M
2 Jumadil Akhir 1443 H
di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah:

Ketua

Dr. Juhari, M.Si.
NIP. 196612311994021006

Sekretaris

Rahmatul Akbar, S.Sos.I, M.Ag
NIP. 199010042020121015

Penguji I

Dr. Jailani, M.Si
NIP. 196010081995031001

Penguji II

Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag
NIDN. 2025119101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Amar Alfarizi

NIM : 170403047

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau terdapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 3 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Amar Alfarizi

NIM 170403047

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Aceh Dalam Pengembangan Dakwah Islam Pada Masa Pandemi COVID-19”. Fokus kajian yang dilakukan mengenai dengan strategi Dewan Dakwah terkait dengan dakwah Islam pada masa Pandemi COVID-19. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Dewan Dakwah dalam pengembangan dakwah Islam pada masa Pandemi COVID-19 serta untuk mengetahui hambatan–hambatan dalam berdakwah pada masa Pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa, Dewan Dakwah Aceh sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Dakwah Aceh melakukan beberapa strategi dalam memperlancarkan sistem berdakwah, *pertama* dakwah secara digital, *kedua* menghidupkan kembali pengurus Dewan Dakwah kabupaten/kota, *ketiga* berdakwah dengan mengikuti protokol kesehatan, *keempat* mencari donatur serta bekerja sama dengan lembaga tertentu. Selain itu juga terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Dewan Dakwah baik itu secara Internal maupun Eksternal. Hambatan Internal seperti keterbatasan dana dan kurang aktif para pengurus Dewan Dakwah, dan juga hambatan eksternal seperti kurangnya dukungan dari pemerintah dan kurangnya minat masyarakat Aceh dalam berpartisipasi dengan kegiatan Dewan Dakwah lakukan.

A R - R A N I R Y

Kata Kunci: Strategi, DDII Aceh, Dakwah, COVID-19

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, dan yang telah memberikan kesehatan kepada penulis, umur panjang, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan terbaik sepanjang masa, yang telah merubah pola pemikiran manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul "Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Aceh dalam Pengembangan Dakwah Islam pada Masa Pandemi COVID-19". Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak dapat melakukan dengan baik tanpa adanya dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan ribuan kata terimakasih yang istimewa kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya Ayahanda tercinta Zamzami, tanpa adanya dukungan dari beliau saya tidak akan mampu menempuh jenjang pendidikan setinggi ini dan Ibunda tersayang Nurul Hafilah yang telah mengandung, membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu mendo'akan akan kebaikan anaknya demi mewujudkan cita-cita untuk menjadi seorang lulusan sarjana. Teruntuk kedua Abang saya, Romi Helmina dan Firman Rudini yang selalu

memberi dukungan kepada saya dalam segi apapun dan selalu memberi perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik-baiknya.

2. Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Dr, Juhari, M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan saran kepada penulis, serta ucapan terimakasih saya kepada Bapak Rahmatul Akbar, S. Sos, M. Ag sebagai pembimbing II yang selalu saya banggakan telah bersedia meluangkan waktu dalam membimbing serta memberikan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Kepada Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Kepada Dr.Jailani M.Si selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Kepada seluruh Dosen Program studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Terimakasih teristimewa kepada tim penyemangat, Zulkrifan, Malazi Irham, Kareza, Ansar, Rahmi, Cut Ridha Rizkina, Risfaton Munawarah, Safna Auliana Putri, dan Akmalia yang telah memberikan motivasi, dukungan serta banyak meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dan teristimewa juga kepada Mahardhika Rizki, Muhammad Husni Noer, dan Rizwan yang selalu mendukung dalam segi apapun, serta kepada rekan-rekan satu Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2017 (MD17)

yang tidak saya sebutkan satu persatu, yang selama ini sudah berjuang bersama serta memberi support kepada penulis.

7. Kepada seluruh dosen program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry yang telah berbagi ilmu dan pengetahuan.
8. Kepada Yayasan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Aceh yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Terimakasih kepada Almamater UIN AR-Raniryku tercinta

Dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kesilapan. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dan semoga mendapatkan ridha-Nya. Aminn ya rab'bal alaim.

Banda Aceh, 3 Desember 2021
Penulis,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

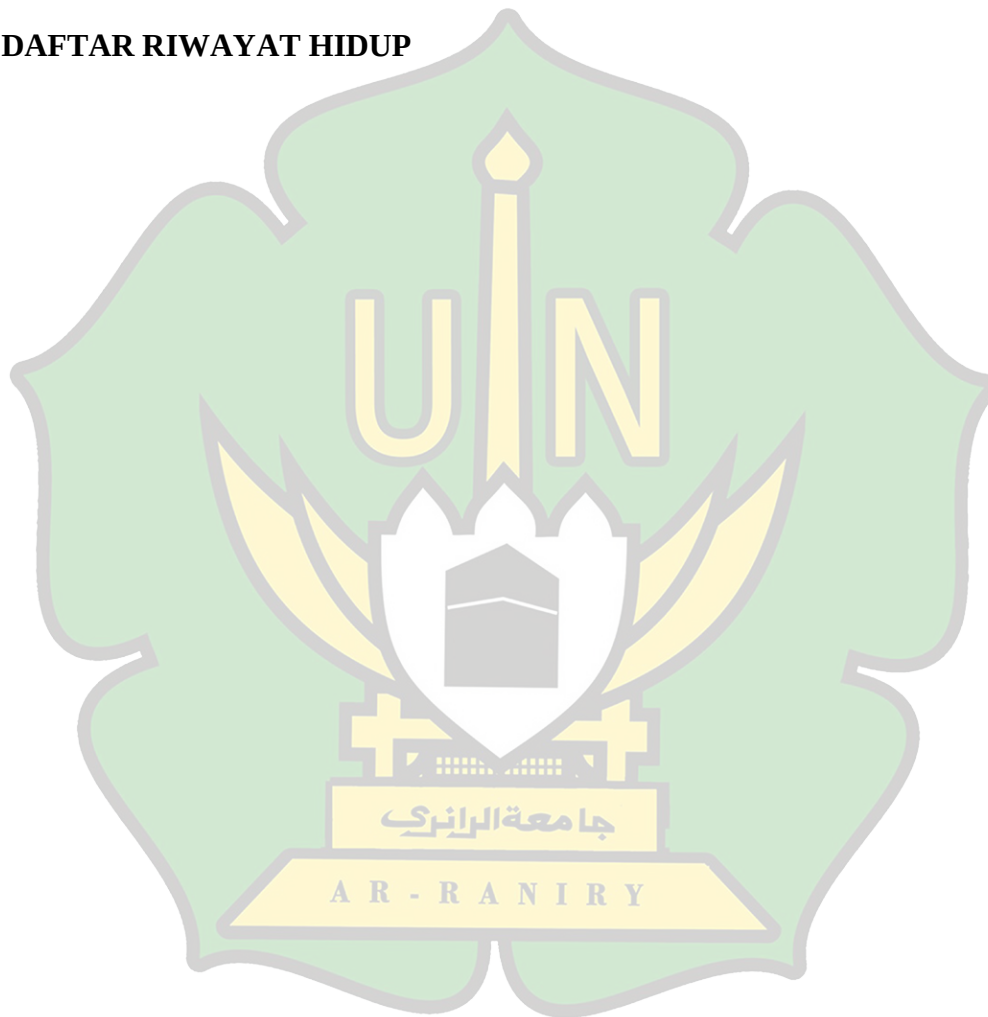
Amar Alfarizi

NIM. 170403047

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan istilah	7
F. Sistematika penulisan.....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 12
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Strategi Dakwah	15
1. Pengertian Dakwah	15
2. Strategi Dakwah	17
C. Pengembangan Dakwah di Era Covid-19	21
1. Konsep Pengembangan	22
2. Model Pengembangan Dakwah.....	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 26
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Jenis Penelitian	27
C. Sumber data.....	27
D. Lokasi Penelitian.....	28
E. Fokus Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	32
 BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	 37
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	37
1. Profil Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Aceh	37
2. Visi Misi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Aceh	44
3. Struktur Organisasi.....	45
4. Program Kerja Dewan Dakwah Islamiyah Indoensia Aceh.....	51
B. Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Aceh dalam Pengembangan Dakwah Islam Pada Masa Pandemi Covid-19.....	56
C. Hambatan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Aceh dalam Pengembangan Dakwah Islam Pada Masa Pandemi Covid-19.....	70

D. Analisis Hasil Penelitian	83
BABV: PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Kasus Peningkatan Covid-19	2
Tabel. 3.1 Kajian Terdahulu.....	12
Tabel. 4.1 Struktur Organisasi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Aceh.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

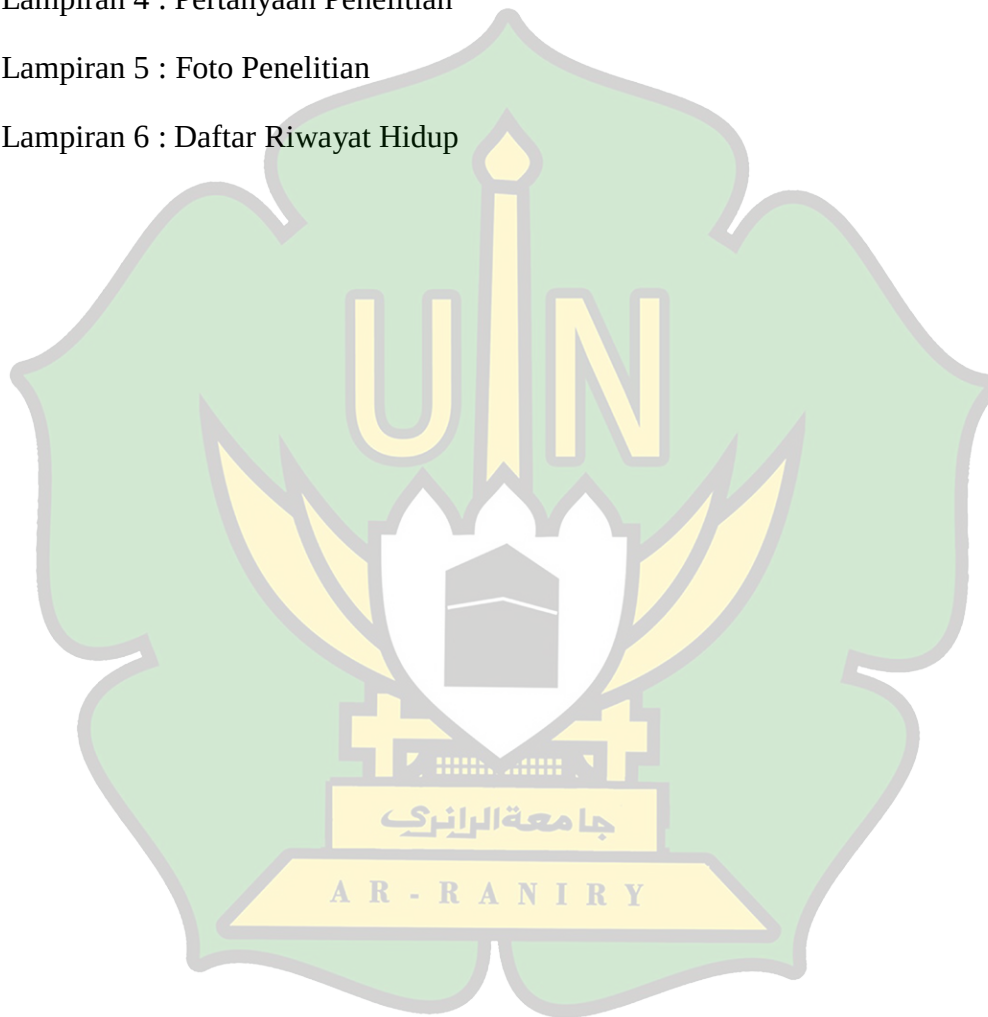
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat telah melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Pertanyaan Penelitian

Lampiran 5 : Foto Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus Corona berawal di Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Pada awal tahun 2020 umat manusia di seluruh dunia digoncang dengan pandemi Corona Virus (Covid-19) tercatat sekitar 14.265 orang positif corona dengan rincian 2.881 orang sembuh dan 991 orang meninggal yang menyebabkan sebahagian besar orang dilanda kepanikan.¹ Ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. Untuk di Indonesia pemerintah sendiri telah memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat baik itu dalam hal Sosial Distancing, menghindari keramaian dan juga melakukan isolasi secara mandiri dalam penanganan terhadap wabah ini agar berjalan efektif dan efisien.

Pada awal tahun 2020 pandemi virus ini telah menyebar ke sebagian besar negara di dunia termasuk ke Indonesia bahkan sampai ke Aceh. Pada bulan Mei 2021 di Aceh kasus positif terdapat 199 orang dan sebanyak 3 orang meninggal dunia dibandingkan pada bulan April terdapat kasus positif 147 orang.² Kemudian Pada bulan Juni terdapat kasus positif 116 orang, dan pada bulan Juli 2021 keadaan covid di Aceh sudah menurun, terkonfirmasi covid 114 orang, dalam perawatan 78 orang, sembuh 29 orang, dan yang meninggal tercatat sekitar 7 orang.³

¹ Said Fauzan, *Banda Aceh kembali zona merah, Masyarakat diminta waspada*. Pemerintah Kota Banda Aceh 18 Juni 2020. Dikutip dari <https://bandaacehkota.go.id>: Banda Aceh

² Saifullah Abdul Ghani, *Juru Bicara Covid-19 Aceh*. Lihat: <https://regional.kompas.com>

³ Lihat: *Sumber: Covid-19.go.id Juni 2021*

Hampir setiap waktu informasi terkait Covid-19 terus diberitakan di media massa, sehingga Covid-19 menjadi sebuah teror yang menakutkan bagi masyarakat. Seharusnya dengan pemberitaan tersebut dapat menjadi informasi bagi masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 serta membuat masyarakat semangat untuk bertahan hidup dengan menjalankan anjuran yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui pemberitaan media

Wabah Covid-19 menjadi pandemi global setelah diumumkan oleh WHO atau Badan Kesehatan Dunia dan dengan penyebarannya yang begitu cepat membuat Covid-19 menjadi topic utama di penjuru dunia. Tidak terkecuali di Indonesia karena jumlah masyarakat yang terinfeksi virus Covid-19 atau Corona mengalami peningkatan hari demi hari.

Tabel. 1.1
Peningkatan Kasus Covid-19 Hari demi Hari

Tanggal	Konfirmasi	Kasus Aktif
24-06-2021	20.574	11.018
25-06-2021	18.872	9.893
26-06-2021	21.095	13.341
27-06-2021	21.342	12.909
28-06-2021	20.694	10.719
29-06-2021	20.467	10.359

Sumber: Covid-19.go.id Juni 2021

Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana* menyebutkan definisi bencana sebagai berikut:
Bencana nonalam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau

serangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.⁴

Sementara itu Penanggulangan Bencana adalah salah satu cara untuk mengurangi dampak yang sangat merugikan dari ancaman bencana, kegiatan yang dilakukan adalah pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.⁵ Untuk mencegah bahaya dari wabah covid-19 yang semakin meluas perlu kontribusi semua elemen, bukan hanya pemerintah saja yang harus bergerak untuk menghadapi pandemi wabah covid-19 ini, tetapi juga berbagai lapisan masyarakat harus mengambil peran aktif dalam mengantisipasi penyebaran covid-19 yang semakin meluas.

Peran aktif dalam penanganan covid-19 tidak hanya pihak masyarakat yang selalu bergerak untuk mengatasi penyebaran covid-19, akan tetapi diperlukan juga organisasi-organisasi masyarakat yang membantu mengantisipasi penyebaran covid-19. Sebab, organisasi itu adalah sebuah wadah yang menampung masyarakat untuk menjadi sumber kekuatan dalam penanganan penyebaran covid-19 termasuk juga organisasi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Aceh.

Sebelum Virus Covid-19 menyebar keseluruh dunia Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) melakukan dakwah secara terbuka. Dakwah yang dimaksud bukanlah dakwah dalam makna sempit sekedar menyampaikan risalah Islam dalam bentuk lisan atau tabligh, tapi dakwah

⁴ Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana*

⁵ Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana*

yang syumuliah, komprehensif yang mencakup juga dakwah bil hal, pemberdayaan umat dengan berbagai jalur seperti pendidikan, mengoptimalisasi fungsi mesjid, pembinaan para da'I, dan lain lain. Pandemi ini telah ikut berdampak kepada organisasi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dan otomatis merubah segala konteks berdakwah pada umumnya. Hal ini sangat berpengaruh kepada Dewan Dakwah untuk mengubah cara berdakwah pada masa pandemi Covid-19

Organisasi dakwah dalam sejarahnya lahir sebagai respon terhadap situasi zaman yang dihadapinya, terutama masalah social, politik dan keagamaan. Pergolakan politik di Indonesia organisasi dakwah harus mampu menempatkan dakwah untuk kepentingan umat Islam, fungsi organisasi dakwah saat harus kembali kepada tujuannya dan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Problema yang dihadapi ini harus disinerjikan dalam kajian dan bahasan yang harus dilakukan oleh organisasi-organisasi dakwah yang ada di Indonesia.

Masa pandemi covid 19 ini merupakan keadaan di luar kondisi normal yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan mulai dari sosial, pendidikan, ekonomi termasuk berdampak pula pada kegiatan keagamaan salah satunya kajian-kajian dakwah. Jika pada kondisi normal biasanya kajian-kajian dakwah dapat dilakukan dengan pendekatan kultural (pendidikan, budaya maupun psikologis) melalui taktik dakwah berupa tabligh, tarbiyah, tausyiah, majlis ta'lim. Maka pada masa pandemi ini

dakwah yang dilakukan dengan tatap muka langsung sulit untuk dilakukan dikarenakan adanya keharusan untuk *social distancing* untuk mencegah penularan virus covid 19 ini sehingga kajian- kajian keagamaan di masjid, majelis ta'lim, madrasah dan sejenisnya yang mengumpulkan banyak orang tak memungkinkan untuk diadakan.

Sama halnya dengan pergerakan dakwah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) banyak mendapatkan tantangan ketika pandemi menghambat para Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dalam bedakwah, khususnya dalam menangkai Kristenisasi di Aceh. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) melakukan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan atau seminar yang berhubungan dengan Kristenisasi yang diikuti oleh para pengurus Dewan Dakwah Aceh dan perwakilan Ormas Islam lainnya untuk bekerja sama mengantisipasi kegiatan Kristenisasi yang terjadi di masyarakat Aceh.

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) juga mengirim da'i keperbatasan untuk memperbaiki akidah masyarakat setempat sampai dengan program pembinaan yang direncanakan oleh Dewan Dakwah untuk masyarakat di tempat rawan pemurtadan, serta merekrut anak-anak masyarakat setempat untuk dibina oleh Dewan Dakwah Aceh yang bekerjasama dengan Baitul Mal, rumah zakat, pesantren Ar-Rabwah, Forum Dakwah Perbatasan (FDP), dan lai-lain yang kemudian diberikan pendidikan sekolah sesuai stratanya masing-masing, dikarenakan tidak

menutup kemungkinan anak-anak adalah sasaran empuk dari mereka yang ingin merusak akidah orang Aceh.

Melihat dari konteks di atas Strategi Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia (DDII) dalam mengembangkan dakwah Islam pada masa pandemi Covid-19 khususnya permasalahan yang menghambat Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia (DDII) untuk mengantisipasi Kristenisasi di Aceh menjadi sangat penting bagi masyarakat khususnya masyarakat Aceh. Karena itulah penelitian ini menarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan Judul: **“Strategi Dewan Dakwah Islamiyyah (DDII) Aceh dalam Pengembangan Dakwah Islam pada Masa Pandemi COVID-19”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia (DDI) Aceh dalam mengembangkan dakwah Islam pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana tantangan Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia (DDII) Aceh dalam mengembangkan dakwah Islam pada masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia (DDII) Aceh dalam pengembangan dakwah Islam pada masa pandemi Covid-19

2. Untuk mengetahui tantangan Strategi Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia (DDII) Aceh dalam pengembangan dakwah Islam pada masa pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian ada manfaatnya masing masing, begitu pula dengan penelitian ini. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Strategi Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia (DDII) Strategi Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia (DDI) dalam pengembangan dakwah islam pada masa pandemi Covid-19.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat melatih diri dari mengembangkan pemahaman kemampuan berpikir penulis melalui karya ilmiah mengenai Strategi Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia (DDII) Strategi Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia (DDI) dalam pengembangan dakwah islam pada masa pandemi Covid-19.

3. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan terhadap penanganan wabah covid-19 oleh satgas covid ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama objeknya.

E. Penjelasan Istilah

1. Strategi

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁶

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh pemimpin dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

2. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia adalah sebuah yayasan organisasi/lembaga dakwah yang dalam menjalankan misinya sesuai dengan Al-quran dan As-sunnah dan ber'amar ma'ruf nahi mungkar. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Aceh yang berada di tingkat Provinsi yang menjalankan dan melaksanakan tugasnya dan bertanggungjawab kepada pemimpin pada tingkat pusat.

⁶ David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Selemba Empat, 2004), hal. 14,

3. Pengembangan Dakwah

Pengembangan adalah membina dan meningkatkan kualitas.⁷

Jim Ife menggunakan kata perkembangan (development) yang menunjukkan pada pengembangan. Dalam bukunya *Community Development* yang diterjemahkan oleh Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, M. Nursyahid⁸ menyebutkan bahwa kata pengembangan atau pembangunan sama-sama diterjemahkan dari kata *development*.

Penulis dapat mengkaji bahwasanya pengembangan adalah proses yang menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan sosial dan demografis. Dalam kajian ini, pengembangan yang dimaksud adalah peningkatan kualitas dakwah dimasa pandemi yang dilakukan oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII).

Pengembangan dakwah adalah kegiatan yang layak dikerjakan untuk meluncurkan pengembangan dakwah, kegiatan komikator untuk menyampaikan pesan pada komunikan.

4. Covid-19

Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus tersebut merupakan virus jenis baru dari

⁷ Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 29

⁸ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cetakan Pertama, 2008), hal. 206

keluarga Coronavirus yang dapat menyebabkan berbagai penyakit pada siste, pernapasan mulai dari gejala ringan hingga berat. SARS-CoV-2 ditularkan melalui kontak langsung dengan penderita, droplet yang dikeluarkan penderita pada saat batuk/bersin, serta tangan yang menyentuh mulut, hidung, dan mata setelah menyentuh benda-benda yang terkontaminasi virus tersebut.⁹

Menurut penulis bahwasanya Covid-19 itu merupakan virus/wabah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Penyebaran Covid-19 begitu cepat, infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini tidak saja mengganggu kesehatan fisik manusia, akan tetapi juga mengganggu aktivitas sosial masyarakat, termasuk aktivitas dakwah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang jelas, maka penulis akan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Berisi Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II: Membahas mengenai teori-teori dasar yang dibutuhkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang dapat menjelaskan

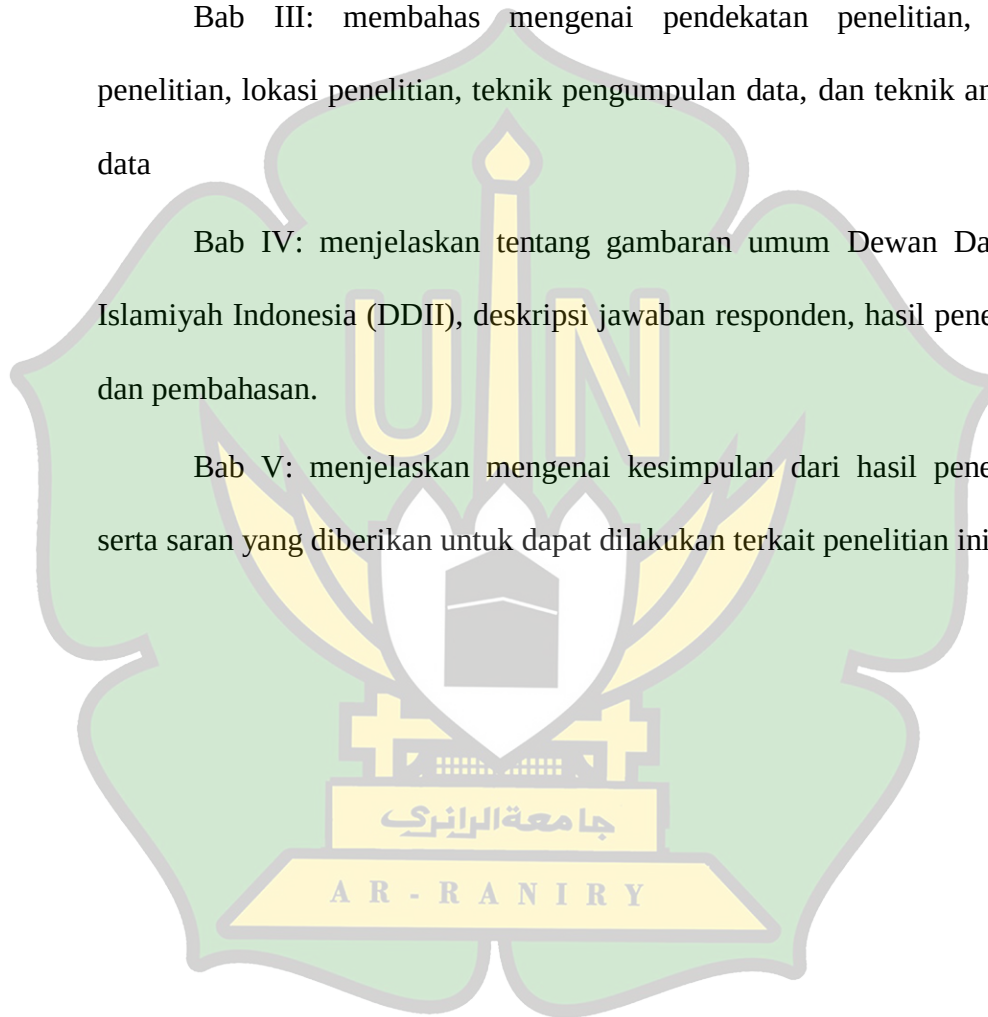
⁹ Lihat: <https://www.k24klik.com/blog/apa-itu-covid-19/> (K24KLIK : diakses pada tanggal 13 April 2020)

macam-macam variabel beserta dimensi atau indikator sebagai alat dalam mengukur variabel tersebut. Dalam Bab II juga memuat kajian terdahulu, strategi dakwah yang meliputi pengertian dakwah dan strategi serta pengembangan dakwah di era Covid-19.

Bab III: membahas mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV: menjelaskan tentang gambaran umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), deskripsi jawaban responden, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V: menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan untuk dapat dilakukan terkait penelitian ini



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, penulis berusaha melacak berbagai literature dan kajian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap kajian-kajian terdahulu, penulis menemukan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terhadap keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan kajian terdahulu. Adapun beberapa kajian sebelumnya yaitu:

Tabel. 3.1
Kajian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mohammad Rindu Fajar Islam ¹⁰	Optimalisasi Dakwah Media di kalangan Mahasiswa di masa pandemi dalam Dimensi Globalisasi	Masyarakat aktivis dakwah online di Kota Bandung untuk dakwah yang cocok dan selaras bagi mahasiswa dalam masa pandemi	Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil responden dimana sebesar 63,9% mereka memilih dan menyukai gaya dakwah yang

¹⁰ Mohammad Rindu Fajar Islami, *Optimalisasi Dakwah Media Sosial di Kalangan Mahasiswa di Masa Pandemi Dalam Dimensi Globalisasi*. Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Curup, Vol.6, No.1, Bengkulu. 2021

				dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki. Diposisi selanjutnya sebesar 33,3% diraih oleh Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat, lalu 13,9% memilih Ustadz Khalid Basalamah
2	Ilham ¹¹	Strategi Dakwah Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Masa Wabah Covid-19.	Starategi dakwah adalah harus mengajak kepada masyarakat untuk terus mendekatkan diri kepada tuhan.	Dakwah di masa pandemic atau virus-19 yang tentu harus sesuai dengan kebijakan pemerintah adanya system jaga jarak atau PSBB dan new normal

¹¹ Ilham, *Strategi Dakwah Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Masa Wabah Covid-19*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, IAIN Parepare. Vol. 60, No. 1, 2013

3	Fitri Budi Utami. ¹²	Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dalam mengantisipasi gerakan pemurtadan di Kalori	Mengantisipasi pemurtadan masyarakat di Wilayah Banyumas	Dewan Dakwah dalam pembendungan terhadap pemurtadan antara lain; Pembangunan Masjid, Pondok Pesantren Mahasiswa, sekolah. pendekatan antara lain; strategi internal personal, eksternal institusional dan pendekatan kultural masyarakat.
---	---------------------------------	--	--	---

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang telah penulis dapatkan. Persamaan yang didapat terletak pada strategi dakwah yang dilakukan pada masa pandemi. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian dan terfokus kepada mahasiswa dan masyarakat, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia

¹² Fitri Budi Utami, *Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dalam mengantisipasi gerakan pemurtadan di Kalori* (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, STAIN Purwokerto: 2012), hal. 73

(DDII). Penelitian ini tidak hanya mengulang penelitian terdahulu tetapi penelitian ini penting dilakukan karena ingin melihat bagaimana Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dalam pengembangan Dakwah Islam pada masa Pandemi Covid-19.

B. Strategi Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara definisi, dakwah dapat diartikan sebagai aktualisasi atau realisasi dari salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kersalahan berupa proses pengondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup¹³ Dan hakikat dakwah adalah suatu upaya untuk mengubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolok ukur ajaran Islam, sehingga seseorang atau masyarakat mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dengan kata lain, tujuan dakwah setidaknya bisa dikatakan untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mengamalkan ajaran Islam sehingga benar-benar terwujud kesalehan hidup.¹⁴

Dakwah juga merupakan proses pemberian motivasi untuk melakukan pesan dakwah (ajaran islam). Menurut Syeikh Ali Mahfudz dalam buku Asep Muhidin Dakwah dalam Perspektif Al-Quran juga

¹³ Syamsudin RS. *Sejarah Dakwah*. (Surabaya: PT Simbiosis Rekatama Media, 2016), hal. 3

¹⁴ Mulkan, A. M. *Ideologisasi Gerakan Dakwah: Episod Kehidupan*. M Natsir Azhar Basyir. (Yogyakarta: Sipress, 1996), hal. 129

mengungkapkan dakwah adalah mendorong manusia pada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁵

Syaikh Ali Makhfudz juga mengatakan, bahwa dakwah ialah mendorong manusia agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk, menyeru berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemudian Hamzah ya'qub menyatakan bahwa dakwah islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Selanjutnya Syaikh Muhammad Abduh menyatakan bahwa dakwah islam adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran sebagai yang diwajibkan kepada umat islam.¹⁶

Dengan demikian, Penulis dapat menyimpulkan bahwa Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan, atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi orang itu, dan dapat hidup bahagia di dunia dan diakhirat.

¹⁵ Asep Muhidin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Quran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal. 32

¹⁶ Ali Makhfudz, *Hidayatul Mursyidin Ila Turuqi Al-Wa'dzi Wa Al-Khitabah* (Qahirah Dar I'tisam, 1979), hal. 6

2. Strategi Dakwah

Hal terpenting dalam penyelenggaraan dakwah agar tujuan dakwah dapat tercapai adalah persoalan strategi dakwah. Strategi dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan. Strategi dakwah meliputi penentuan Metode dakwah, penentuan pesan-pesandakwah (materi), pemilihan media dakwah dan juga menyangkut persoalan bagaimana dakwah dilaksanakan.

Pembahasan strategi dakwah ini sangat membantu dalam kegiatan dakwah dan harus dipersiapkan oleh juru dakwah, karena dengan menggunakan strategi dakwah, pelaksanaan dakwah akan lebih terarah dan akan banyak membantu dalam pencapaian keberhasilan tujuan aktifitas dakwah.

Adapun pengertian strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

Menurut Asmuni Syukir Strategi Dakwah adalah siasat atau taktik yang di pergunakan dalam aktivitas dakwah yang mana penggunaanya harus memperhatikan beberapa azaz-azaz tertentu. Adapun azaz-azaz yang perlu di perhatikan dalam usaha dakwah adalah: 1) Azaz filosofis: azaz ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah. 2) Azaz kemampuan dan keahlian Dai (Achievement and Proffesioanal).3) Azaz sosiologis azaz ini membahas masalah-

masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.⁴⁾ Azaz psikologis, azaz ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwan manusia. 5) Azaz efektifitas dan efisiensi, azaz ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.¹⁷

Penulis dapat menyimpulkan yang bahwa Strategi Dakwah ialah perencanaan berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tersebut.

a. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Strategi dakwah tidak hanya berbicara satu aspek saja, namun ada beragam bentuk dalam strategi dakwah, seperti yang di uraikan oleh Al-Bayanuni dalam Kitab Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah sebagai berikut:

1) Strategi Sentimentil

Strategi sentimentil (al-manhaj al-,athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf, (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan

¹⁷ Asumni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 32

sebagainya. Strategi sentimentil ini diterapkan oleh Nabi SAW, saat menghadapi kaum musyrik Mekkah.

2) Strategi Rasional

Strategi rasional (al-manhaj al-aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Dalam kitab Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain:

- a) Tafakkur, ialah menggunakan untuk mencapainya dan memikirkannya.
- b) Tadzakkur, ialah menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan.
- c) Nazhar, ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan.
- d) Taammul, ialah mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya,
- e) I'tibar, ialah bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain.
- f) Tadabbur, ialah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah.

- g) Istibshar, ialah mengungkap sesuatu atau menyikapnya, serta memperlihatkan kepada pandangan hati.

3) Strategi Indrawi

Strategi indrawi (al-manhaj al-,bissi) adalah kata lain dari strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi ini didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan methode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode ini dihimpun oleh strategi yaitu praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.¹⁸ Sedangkan menurut Ali Aziz strategi dakwah adalah perencanaan berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.¹⁹

b. Media Dakwah

Dilihat dari pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

Menurut Mira Fauziah: Media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan

¹⁸ Ibid, hal. 351-353

¹⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kecana, 2009), hal. 349

²⁰ Asmuni, Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal.

penyampaian pesan dakwah kepada mad'u.²¹ Menurut Munir dan Wahyu Ilahi Wasilah (media) dakwa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'“(penerima dakwah).²² Dan menurut Syukriadi Sambas Media dakwah adalah instrument yang dilalui oleh pesan atau saluran pesan yang menghubungkan anatar dai dan mad'u.²³

Penelitian tentang strategi dakwah sudah banyak dilakukan, diantaranya Sakdiah yang menjelaskan bahwa strategi dakwah telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. melalui komunikasi interpersonal. Pemilihan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u menjadi keniscayaan,²⁴ seperti yang dilakukan Nahdlatul Ulama di era reformasi yang berdakwah melalui strategi pluralisme. Sedangkan Suriati (menyebutkan strategi dakwah yang diterapkan secara tepat akan mampu mempererat ukhuwah Islamiyah.²⁵

Menurut penulis, Media Dakwah adalah suatu peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman moderen seperti sekarang ini, seperti televisi, vidio, kaset rekaman, dan majalah.

²¹ Mira Fauzia, *Urgensi Media dalam Dakwah*”, M. Jakfar Puteh (et al), *Dakwah Tekstual dan Kontekstual*, (Yogyakarta: AK, Group, 2006), hal. 102

²² M. Munir Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 32

²³ Syukriadi, Sambas, *Pokok-Pokok Wilayah Kajian Ilmu Dakwah, Ilmu Dakwah Berbagai Aspe.* Aep Kusnawan (ed), (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 53

²⁴ Sakdiah, H. *Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah* (Perspektif Psikologi). Albadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 15, No 30, hal. 1-3

²⁵ Suriati, *Majelis Ta'lim: Strategi Dakwah dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah.* Al-Misbah: *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi.* Vol 9, No 2, hal. 209-228

C. Pengembangan Dakwah di Era Covid-19

Sejatinya dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan kebaikan. Tujuan menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada masyarakat, baik kepada yang muslim maupun non-muslim adalah agar terjadi perubahan pada diri secara spritual.²⁶ Keberhasilan dakwah sebagai kegiatan menyampaikan pesan-pesan kebaikan ketika perilaku keseharian masyarakat berubah baik secara pribadi maupun secara kolektif.

1. Konsep Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan dengan memperhatikan potensi dan kompetensi.²⁷

Menurut Hasibuan dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia mengatakan bahwa Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.²⁸

²⁶ Hizbullah, M. *Dakwah Harakah, Radikalisme dan Tantangan di Indonesia*. Misykat Al-Nawar, (2018), hal. 29

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24.

²⁸ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (2016), hal. 69

Menurut P. Siagaan menyatakan pengembangan meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan lebih difokuskan untuk jangka panjang. Selanjutnya digunakan untuk mempersiapkan karyawan sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan organisasi.²⁹

2. Model Pengembangan Dakwah

Berikut model pengembangan dakwah yang di aplikasikan dengan berbagai model mulai dari metode, teknis, pendekatan dan media yang dikembangkan dalam tiga macam dakwah, Dakwah bil lisan, dakwah bil hal dan dakwah bil qilam.

a. Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain sebagainya. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jumat di masjid atau ceramah pengajian-pengajian.³⁰

Dakwah bil lisan merupakan salah satu cara yang lebih mengedepankan kemampuan ceramah lisan atau retorika. Dari segi penyampaian kuantitas materi, metode ini tepatnya digunakan terutama jika jumlah jamaahnya banyak, tapi dari

²⁹ P. Siagaan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (2012), hal. 254.

³⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 11.

segi penguasaan dan pemahaman jamaah terhadap materi dakwah masih rendah. Apalagi kemampuan jamaah untuk konsentrasi berbeda-beda. Situasi dan kondisi saat dakwah dilakukan juga mempengaruhi efektivitas dakwah.³¹

b. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata di mana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah bil hal saat ini bisa dilakukan dengan karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak.³²

Menurut E. Hasyim dalam kamus istilah Islam menyebutkan bahwa dakwah bil hal adalah dengan perbuatan nyata. Karena merupakan aksi dan tindakan nyata, maka dakwah bil hal lebih pada tindakan menegakkan majelis sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.³³

c. Dakwah Bil Qalam

Pengertian Dakwah yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis disurat kabar, majalah,

³¹ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010), hal. 77-76.

³² Samsul, *Op. Cit.*, hal. 11.

³³ Rahman, *Op. Cit.*, hal. 80.

buku, maupun internet. Dakwah bil qalam ini diperlukan kepandaian khusus dalam menulis yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak. Bentuk tulisan dakwah bil qalam antara lain berbentuk artikel keislaman, buku-buku dan lain-lain.

Menurut Suf Kasman yang mengutip dari tafsir Departemen RI menyebutkan dakwah bil qalam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT melalui seni tulisan. Kasman juga mengutip pendapat Ali Yafie yang menyebutkan bahwa, dakwah bil qalam pada dasarnya menyampaikan informasi tentang Allah SWT, tentang alam atau makhluk-makhluk dan tentang hari akhir atau nilai keabadian hidup.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan alat-alat tertentu.³⁴ Metode diartikan sebagai suatu Cara atau teknis yang dilakukan dalam penelitian Sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.³⁵ Penelitian juga dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisa yang dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten.

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.³⁶ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁷

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Hukum*, (Surakarta: UNS Press, 1989), hal. 4.

³⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 24.

³⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hal. 51.

³⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Contoh dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang. Disamping itu juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.³⁸ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.³⁹

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitiannya dengan model kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok yang diamati oleh peneliti.⁴⁰ Dari tujuan tersebut peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan tentang cara Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam Pengembangan Dakwah Islam pada Masa Pandemi Covid-19.

³⁸ Anslem Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4.

³⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan, Cetke 4*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), hal.35.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dalam penelitian. Adapun yang menjadi Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepada manajemen Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII)

2. Data Sekunder

Data sekunder Adalah data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui data dokumentasi selama meneliti, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya mengenai suatu objek kajian penelitian.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat yang akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian adalah di salah satu desa yang ada di Kecamatan Krueng Barona Jaya desa Rumpet, Aceh Besar.

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan ungkapan rumusan masalah tersebut di atas, disusunlah fokus penelitian dalam rangka mempermudah pengumpulan data. Adapun yang menjadi fokus utama dalam observasi ini adalah:

1. Fokus penelitian Utama adalah pada Strategi pengembangan dakwah yang dilakukan DDII Aceh pada masa pandemi Covid-19.
2. Fokus kedua adalah tantangan pelaksanaan dakwah pada masa Covid-19 yang dihadapi DDII Aceh baik dari luar maupun tantangan dari dalam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁴¹ Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.⁴² Melalui observasi, peneliti gunakan untuk mendapatkan data dengan mengamati langsung cara Dewa Dakwah Islamiyah Indonesia dalam pengembangan Dakwah Islam pada Masa Pandemi Covid-19 Penelitian ini menggunakan metode Observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam proses pelaksanaan observasi. Penulis mengadakan observasi atau pengamatan terhadap objek yang diteliti

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), hal. 134

⁴² Saebani dan Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal.186

yaitu cara Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dalam pengembangan Dakwah Islam pada masa Pandemi Covid-19.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal ini akan diamati yaitu Strategi pengembangan Dakwah di Era Pandemi oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, Aceh. Observasi yang dilakukan, penelitian berada di lokasi tersebut dan membawa lembar observasi yang sudah dibuat.

Melalui observasi, peneliti gunakan untuk mendapatkan data dengan mengamati langsung cara Dewan Dakwah Aceh DDII dalam pengembangan dakwah Islam pada masa Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode Observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam proses pelaksanaan observasi. Penulis mengadakan observasi atau pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu cara atau kegiatan Dewan Dakwah Aceh DDII dalam pengembangan dakwah Islam pada masa Covid-19 kepada masyarakat sekitar atau masyarakat Aceh secara luas dengan tiga metode Dakwah, yaitu Dakwah bil hal, Dakwah bil lisan, dan Dakwah bil qalam.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana ada dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi informasi atau

keterangan keterangan.⁴³ Jadi pewawancara hanya membuat pokok pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan subjek yang diwawancarai apabila ternyata menyimpang, apabila pedoman interview digunakan sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah. Penulis akan melakukan wawancara bersama manajemen Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII). Adapun yang menjadi sumber informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Ketua Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia: 1 Orang
2. Sekretaris Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia: 1 Orang
3. Para Kabid Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia: 5 Orang
4. Anggota Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia: 3 Orang

3. Dokumentasi

Dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁴ Melalui data Dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam pengembangan Dakwah Islam pada masa Pandemi Covid-19. Tujuan

⁴³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). hal, 23

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hal. 149

dari perlunya dokumentasi adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan sebagai referensi yang mendukung dengan judul penelitian. Sistem dokumentasi ini bukan hanya memudahkan penulis untuk mencari data lapangan tapi juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data proses pencaharian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan, yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁴⁵ Kegiatan analisis merupakan langkah awal untuk mencari dan menemukan solusi terbaik mengatasi yang akan dihadapi.

Teknis analisis secara umum dibedakan dalam dua bentuk. Analisis induktif dan analisis deduktif. Analisis induktif adalah penguraian data dan informasi ke dalam satu penelitian yang bersifat umum. Sedangkan Teknik analisis deduktif merupakan kebalikannya menguraikan data dan informasi yang bersifat umum ke dalam data dan informasi yang bersifat khusus. Didalam penelitian ini semua faktor baik secara lisan maupun secara tulisan dari sumber data yang diambil dan disajikan untuk menjawab permasalahan dalam

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). hal, 27

penelitian.⁴⁶

Untuk analisis data pada penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data, Alur analisis mengikuti model analisis intraktif yaitu teknik yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh.⁴⁷ Untuk mengumpulkan seluruh data kualitatif yang berhubungan dengan cara Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam pengembangan Dakwah Islam pada masa Pandemi Covid-19.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁸ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut⁴⁸:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan

⁴⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara.2011), hal. 157

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). hal, 244

⁴⁸ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hal. 16.

adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkal tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Setelah data terkumpul selanjutnya dibuat reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan penemuan pemakna atau untuk pertanyaan penelitian. Kemudian penyederhanaan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan peneliti saja yang reduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menjalankan, mengorganisasikan data, sehingga dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-

upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya reduksi data, setelah terkumpul cukup memadai makna selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar benar lengkap maka diambil kesimpulan.⁴⁹



⁴⁹ Said Hudri, *Model Analisis Data*, diakses dari <http://Ekspresisastra.com>, pada tanggal 26 Februari 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Aceh

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (disingkat: Dewan Dakwah) didirikan pada 26 Februari 1967. Para pendirinya adalah tokoh-tokoh Islam terkemuka di Indonesia, yang juga para pendiri bangsa (founding fathers), seperti Mohammad Natsir (Perdana Menteri pertama Negara Kesatuan Republik Indonesia), Mr. Mohammad Roem (Menteri Luar Negeri RI, dan penandatangan Perjanjian Roem-Van Roijen), Mr. Sjafroedin Prawiranegara (Presiden Pemerintahan Darurat Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia pertama), Prof. Dr. HM Rasjidi (Menteri Agama pertama RI, yang memimpin Kementerian Agama), Mr. Burhanuddin Harahap (Perdana Menteri RI ke-9), Prawoto Mangkusasmito (Ketua Partai Islam Masyumi terakhir), Prof. Kasman Singodimedjo (Jaksa Agung Pertama), dan sebagainya.

Dalam usianya yang ke-54 tahun, di tahun 2021, Dewan Dakwah telah memiliki perwakilan di 32 provinsi dan lebih dari 200 daerah tingkat II di Indonesia. Kini, ribuan dai Dewan Da'wah aktif berdakwah di seluruh pelosok Indonesia; baik di kota-kota maupun di daerah-daerah pedalaman. Sekitar 600 dai mendapatkan 'mukafaah'

(insentif) bulanan secara rutin dari Dewan Da'wah pusat. Ratusan lagi dibiayai dakwah mereka oleh beberapa Dewan Dakwah daerah. Ada sekitar 800 masjid yang telah didirikan di Dewan Dakwah, tersebar di seluruh pelosok Nusantara. Saat ini keluarga besar Dewan Dakwah mengelola ribuan pondok pesantren, sekolah, dan perguruan tinggi. Pada kepengurusan Dewan Dakwah masa khidmat 2020-2025 dibentuk tiga bidang khusus yang menangani dan membina tiga poros dakwah, yaitu masjid, kampus, dan pondok pesantren.

Kampus utama Dewan Dakwah, yakni Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Mohammad Natsir, telah meluluskan sekitar 600 alumni. Mereka berkiprah dalam bidang dakwah di berbagai pelosok Nusantara. Kampus ini adalah salah satu kampus terbaik di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam. Disamping itu, tahun 2021 ini, Dewan Dakwah juga telah mendirikan 25 Kampus Akademi Dakwah Indonesia (ADI) di beberapa kota/kabupaten.

Dewan Da'wah juga dikenal dengan Program Kaderisasi Seribu Ulama (PKSU) yang awalnya bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Program ini telah melahirkan 69 doktor dan 250 lebih master, dalam berbagai bidang keilmuan. Banyak diantara mereka yang telah berkiprah dalam bidang pendidikan dan pemikiran Islam, seperti Dr. Tiar Anwar Bahtiar, Dr. Dinar Dewi Kania, Dr. Ujang Habibie, Dr. Ahmad Alim, Dr. Imam Zamroji, Dr. Budi Handrianto, dan sebagainya.

Mulai tahun 2021, Dewan Da'wah melanjutkan kembali Program Kaderisasi Ulama tingkat S3. Dari 100 lebih pendaftar, tersaring sebanyak 13 orang calon doktor. Disamping kuliah formal di tingkat doktoral, mereka juga dibina sebagai kader ulama di Pesantren Ulil Albab Bogor, selama setahun.

Sejak didirikan tahun 1967 hingga kini, Mohammad Natsir dan Dewan Da'wah telah mengirim dan memberikan rekomendasi kepada ribuan mahasiswa yang menimba ilmu di Timur Tengah, Amerika, Eropa, dan Malaysia. Para kader Dewan Da'wah itu – atau para kader Mohammad Natsir itu — masih banyak yang aktif berkiprah di tengah masyarakat, baik sebagai dosen, politisi, guru, maupun pimpinan Lembaga Pendidikan Islam.

Saat ini, Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia berkantor di Gedung Menara Dakwah, yang berlokasi di pusat kota Jakarta, di Jalan Kramat Raya 45. Gedung sembilan lantai ini bisa dikatakan sebagai gedung dakwah tertinggi di Jakarta. Nama “Gedung Menara Da'wah” diberikan oleh KH Ali Yafie yang pernah menjadi Rois Am Nahdlatul Ulama. Gedung ini dimanfaatkan untuk perkantoran Dewan Da'wah, ruang kuliah STID Mohammad Natsir, perpustakaan, pusat multimedia, dan sebagainya.

Perpustakaan Dewan Da'wah memiliki berbagai koleksi yang unik. Diantaranya adalah Ruang khusus koleksi pribadi Prof. HM Rasjidi. HM Rasjidi adalah Menteri Agama pertama RI dan sekaligus

dikenal sebagai salah satu cendekiawan hebat yang pernah menjadi pengajar di McGill University di tahun 1960-an. HM Rasjidi dikenal sangat kritis terhadap pemikiran para orientalis, meskipun gelar doktor diraihinya dari Sorbonne University di bawah bimbingan orientalis terkemuka, Louis Massignon.

Dewan Da'wah telah memiliki Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dewan Da'wah, dengan perwakilan di 14 provinsi. Semuanya telah disahkan oleh Kementerian Agama. LAZNAS Dewan Da'wah kini tergabung dalam koordinasi organisasi Zakat Ormas Islam, bersama Lembaga zakat NU, Muhammadiyah, Hidayatullah, Persatuan Islam, Wahdah Islamiyah, dan al-Irsyad al-Islamiyah. LAZNAS Dewan Da'wah juga menjadi anggota Forum Zakat Nasional (FOZ).⁵⁰

Dewan Da'wah Aceh pertama sekali dibentuk pada bulan Mei 1991 di rumah Abdur Rani Rasyidi (Kuta Alam) yang menetapkan Tgk. H. Ali Sabi, SH sebagai ketua perdana dan Drs.Tgk. H. Zulkifli Amin, M.Pd sebagai Sekretarisnya. Penetapan pengurus Dewan Dakwah Aceh itu dihadiri dan diprakarsai oleh Husein Umar sebagai utusan Jakarta.

Terhitung dari kelahiran pertamanya Dewan Dakwah Aceh berturut-turut dipimpin Tgk. Ali Sabi, SH dalam masa dua periode sehingga beralih tangan kepada Tgk. Muhammad Yus selama dua

⁵⁰ Bisa diakses melalui <https://dewandakwah.com/>

periode berikutnya. Estafet kepemimpinan Dewan Dakwah Aceh berikutnya dikendalikan oleh Tgk Muhammad AR pada periode 2003-2006. Selanjutnya periode 2007-2011 kepemimpinan Dewan Dakwah Aceh berada di tangan Tgk. Hasanuddin Yusuf Adan.⁵¹

Namun, pada saat pertama sekali berdirinya Dewan Dakwah di Aceh eksistensian/keberadaan Dewan Dakwah tidak begitu dikenal oleh kalangan masyarakat Aceh. Seperti yang dikatakan oleh Ketua Umum Dewan Dakwah Aceh Tgk Muhammad AR sebagai berikut:

"Jadi pada saat itu, pertama sekali ketuanya adalah pak Ali Sabi, saat itu sudah berjalan Cuma Eksis saja bahwa ada Lembaga Dewan Dakwah di Aceh ini ketuanya, sekretarisnya, bendaharannya, ketua bidang dan sebagainya. Kantor pada saat itu sudah ada dan seorang pegawai yang disewa dan di biyai oleh Dewan Dakwah pusat namun kegiatannya belum berjalan. Kemudian setelah bapak Ali Sabi digantikan dengan bapak Muhammad Yus begitu juga kantor ada dan satu pegawai ada hanya saja kegiatannya belum ada".⁵²

Dari pernyataan di atas tergambar jelas, bahwa keberadaan Dewan Dakwah pada mula terbentuknya di Aceh tidak begitu diketahui oleh masyarakat Aceh khususnya apa lagi masyarakat di luar daerah Aceh dan kantor/tempat berkumpul para pengurus Dewan Dakwah itu sudah ada pada saat itu yang namun kegiatan-kegiatannya yang belum berjalan seperti sekarang. Terhitung dengan berjalanya waktu keberadaan Dewan Dakwah sudah mulai bertambah kegiatan-

⁵¹ Profil Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh (Aceh: *Dewan Dakwah Aceh*, 12 Oktober 2008)

⁵² Hasil wawancara dengan Dr. Muhammad AR, M, Ed, ketua umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 24 Oktober 2021

kegiatan unggulannya baik itu di bidang dakwah, pengkaderan, sosial dan kegiatan-kegiatan yang lainnya yang dapat mendukung keaktifan lembaga Dewan Dakwah ini. Sehingga masyarakat sedikit demi sedikit sudah mengetahui terhadap keberadaan Dewan Dakwah.

Namun ada keunikan dan perbedaan dari Dewan Dakwah ini yang dimana khas dari Aceh sendiri tidak dihilangkan dari beberapa pembangunan yang telah di bangun dalam markaz Dewan Dakwah di Gampong Rumpet, Kecamatan Krueng Baroena Jaya, Kabupaten Aceh Besar. sangat berbeda dengan pembangunan yang ada di organisasi atau lembaga lainnya di mana di Dewan Dakwah ciri khas dari Aceh tidak di hilangkan yaitu berdirinya dua “Rumah Aceh” di barengi dengan beberapa bangunan lainnya. Adapun dua rumah Aceh ini di fungsikan sebagai Asrama Mahasiswa ADI (Akademi Dakwah Indonesia).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa keberadaan Dewan Dakwah sangat besar dukungan dari masyarakat serta sangat baik diterima oleh masyarakat. Karena masyarakat meyakini dan percaya bahwa Dewan Dakwah mampu merubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik lagi dengan program yang ditawarkan oleh Dewan Dakwah. Hemat saya sangat jelas terbukti ketika tempat ataupun tanah untuk berdirinya kantor Dewan Dakwah dan ADI sebahagian tanah adalah tanah wakaf dari masyarakat di sekitaran markaz Dewan Dakwah. Sebagaimana yang

dikatakan oleh bapak Pak Zulfikar selaku Sekretaris Dewan Dakwah sebagai berikut:

*“Kita di Dewan Dakwah sudah membeli Tanah di Gampong Rumpet Kecamatan Krueng Barona Jaya, Aceh Besar. Sebahagian tanah yang kita miliki sekarang adalah juga merupakan tanah wakaf dari kaum muslimin dan sebahagian juga di wakafkan oleh pengurus”.*⁵³

Dalam Musyawarah Wilayah yang Ke-3, Juli 2011, rekan-rekandari Pengurus Kabupaten/ Kota mempercayakan kepemimpinan Dewan Dakwah Provinsi Aceh dipegang Oleh Tgk. Hasanuddin Yusuf Adan, sehingga secara aklamasi semua sepakat memilih yang bersangkutan untuk kembali menjadi Ketua Umum Dewan Dakwah Aceh Periode 2011-2015. Kondisi yang sama kembali terulang pada Muswil ke-4. Kendati ketua incumbent sudah menyatakan diri tidak mau lagi memegang amanah sebagai ketua, namun peserta Muswil dan juga pengurus pusat Dewan Dakwah tetap memikulkan amanah ketua Dewan Dakwah Aceh ke pundak Tgk.Hasanuddin Yusuf Adan untuk periode 2016-2020. Dan sekarang diketuai oleh Tgk Muhammad AR untuk periode 2021-2025.⁵⁴

Dewan Dakwah Aceh, karena sebagai perpanjangan kepengurusan dari pusat, maka berkaitan dengan visi dan misi yang dikembangkan tidak berbeda dengan yang ditetapkan pusat. Hanya saja,

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar, SE, M.Si selaku Sekretaris umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 26 Oktober 2021

⁵⁴ Profil Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh (Aceh: *Dewan Dakwah Aceh*, 12 Oktober 2008)

ada penekanan dalam visi misi Dewan Dakwah Aceh berupa isu percepatan pelaksanaan Islam secara kaffah menjadi muara dari semua program dan kegiatan yang dilaksanakan, dan tentu saja dengan membangun jaringan kemitraan bersama Dinas Syari'at Islam serta lembaga terkait lainnya.

2. Visi, Misi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Aceh

Visi dikatakan sebagai kornitnren yang ditetapkan oleh organisasi yaitu merupakan bentuk statmen yang mengandung jawaban dan penggambaran tentang suatu kondisi maupun citra perusahaan atau lembaga yang ingin diwujudkan pada masa yang akan datang. Statmen visi harus dibuat dengan menggunakan kalimat yang singkat tetapi juga harus jelas dalam menyatakan statmen dari visi tersebut dan juga berjangka waktu panjang tetapi terdapat batasan waktu didalamnya.

Misi dapat dikatakan sebagai rincian hal-hal pokok yang dapat menunjang terwujudnya visi. Misi dikatakan bahwa misi merupakan susunan rencana pokok yang mendeskripsikan alasan perusahaan lembaga tersebut dibuat dan ditujukan pada isu yang menjadi fokus perusahaan atau lembaga tersebut.

Adapun Visi dan Misa Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia sebagai berikut:

Visi:

Menjadikan Dewan Dakwah sebagai lembaga الدعوة الى الله yang kaffah dan berkualitas dalam semangat amal jama'i untuk kemaslahatan ummat.

Misi:

- a. Menanamkan Aqidah Sahihah sesuai pemahaman Salafus Shaleh
- b. Menyebarkan pemikiran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan As-Sunnah dalam rangka mewujudkan tatanan masyarakat yang Islami
- c. Membendung pemurtadan, ghazwul fikri dan harakah haddamah (aliran sesat/sempalan)
- d. Menyiapkan du'aat untuk berbagai tingkatan sosial kemasyarakatan
- e. Menyediakan dan meningkatkan sarana untuk peningkatan kualitas dakwah
- f. Membina dan meningkatkan kemandirian umat
- g. Menyadarkan umat akan kewajiban dakwah
- h. Mengembangkan jaringan kerjasama da'wah dan ekonomi serta koordinasi ke arah realisasi amal jama'i

- i. Membangun solidaritas Islam Internasional dalam rangka turut serta mendukung terciptanya perdamaian dunia.⁵⁵

3. Struktur Kepengurusan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Aceh

Setiap organisasi memiliki struktur kepengurusannya yang dipimpin oleh ketua, sekretaris, bendahara dan anggota-anggotanya tujuannya agar eksistensi organisasi dapat berjalan dengan baik, serta terstruktur suatu organisasi atau suatu lembaga oleh karena demikian dibuatlah stuktur organisasi Dewan Dakwah. Mengenai struktur tersebut dapat digambarkan dalam berikut:

Tabel. 4.1
Struktur Kepengurusan
Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh

Ketua	:	Dr. Tgk. Hasaunudin Yusuf Adan, Mcl, MA
Sekretaris	:	Said Azhar, S. Ag
Anggota	:	Dr. Ali Amin, SE. Ak, M.Si
		Miswar Sulaiman
		Prof. Dr. Iskandar Usman, MA
		Prof. Dr. M. Faisal, ST, M.Eng
		Drs. H. Muhammad Yus
		Hj. Adiwarni
		Drs. Sofyan Saleh, SH, MH
		Drs. H. Ghazali Abbas Adan
		T. M. Yakub
		Ir. Nazir Ahmad, M.Si
		Israr Hirdayadi, Lc,MA
		Drs. Zulkarnain Gamal
		Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, MA

⁵⁵ Sumber: *Profil Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh* (Aceh: Dewan Dakwah Aceh, 12 Oktober 2008)

Dr. M. Nur Rasyid, SH, MH
 Sayed Muhammad Husen
 Prof. Dr. Khairil Daud, M. Sc
 Jemarin, S.Pd.I
 Ir. Wardian Yunifarsyah, M.Si
 Dr. A. Mufakhir Muhammad, MA
 H. Arafar, SE
 Drs. Jakfar Puteh, M. Pd
 Dr. Gunawan Adnan, MA
 Dr. Bustami Usman Tiro, M. Pd
 Tgk. Fakhruddin Lahmuddin, S.Ag, M.Pd
 Tgk. Khairil Syahrial, ST, M.A.P
 Dr. Ajidar Matsyah, Lc, MA
 Dr. Sofyan A. Gani, MA
 Drs. Buchari Usman
 H. Mahyaruddin Yusuf
 Dr. Mukhlis Yunus, MBA
 Tgk. Bustamam Usman, S.HI, MA

PENGURUS HARIAN

Ketua Umum : Dr. Muhammad AR, M. Ed
 Wakil ketua I : Drs. Bismi Syamaun
 Wakil ketua II : Enzus Tinianus, SH, MH
 Wakil ketua III : Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA
 Wakil Ketua IV : Rahmadon Tosari Fauzi, M. Ed, Ph.D

Sekretaris Umum : Zulfikar, SE., M.Si
 Wakil Sekretaris : Hanisullah, S.Kom.I, M.Pd.
 : Murdani Amiruddin Tijue, S.Pd,I
 : Reza Adlani Razali, S.Sos.I

Bendahara Umum : Dr. Ridwan Nurdin, SE., M.Si
 Wakil Bendahara 1 : Taufiqurrahman, SE
 Wakil Bendahara 2 : Arnisah Phonna

BIDANG-BIDANG :

1. Bidang Luar Negeri

Ketua	: Ir. Nazar Idris, MP
Anggota	: Sulaiman Hasan, Lc, MA Murtadha Said Polem, MA Dr. Ir. Helmi, M.Si Sahal Muhammad, Lc., MA Shiddiq Haraki
2. Bidang Pendidikan

Ketua	: Khatib A. Latif, M. Lis
Anggota	: Drs. M. Nasir Idris Dr. Nasir Ibrahim, M.Si Dr. Sulaiman, MA
3. Bidang Penempatan Dan Pembinaan Da'i

Ketua	: Muhammad Muslim, MA
Anggota	: Fathurrahmi, M. Si Nazarullah ZA, S.Ag, M.Pd M. Yusuf, S. Kom.I
4. Bidang Pembinaan Keluarga

Ketua	: Dr. Saifullah Yunus, Lc, MA
Anggota	: Dr. Irwan Saputra, S. Kep, M. KM Husni A. Jalil, MA Ichwanul Fitri Nasution, M. Kes Tgk. Mursalin Basyah, Lc, MA
5. Bidang Pengembangan Studi Al-Qur'an

Ketua	: Dr. Syahbuddin Gade, MA
Anggota	: Muhajir Fadhli, Lc, MA Hajarul Akbar, MA M. Rizal AG, Lc, MA
6. Bidang Kaderisasi Ulama

Ketua	: Dr. Badrul Munir, MA
Anggota	: Dr. Mizaj Iskandar, Lc, MA Azanul Fajri, S.HI Ir. Danu Miharja
7. Bidang Pengembangan Organisasi Daerah

Ketua	: Danil Rianda, S. Pd.I
Anggota	: Dr. Husaini Ismail, MA

Rusydi Usman TA, ST., M.Pd
Ahmanudin

8. Bidang Politik, Hukum dan HAM

Ketua : Dr. Azhari Yahya, SH, MCL, MH
Anggota : Dr. Emka Alidar, M.Hum
Tgk. Safriadi, SH., MH
TAF Haikal
Muhammad Syuib, MA
Haikal Daudi, SH, MH

9. Bidang Kominfo, Penyiran dan Dokumentasi

Ketua : Sanusi Madli, SP
Anggota : Busyra Salhas
Fairus M, Nur Ibrahim, MA
Arif Ramdan, MA
Muhammad Saman, S. Ag
Wafi Siddiq

10. Bidang Kesra

Ketua : Suwardi, SST
Anggota : dr. Nurkhalis, SpJP, FIHA
dr. Iskandar, Sp Bs, M. Kes
dr. Hendra Al-Jufri
Safrizal M Nur
Murtadha, S.Pd.I, M. Si

11. Bidang Kajian dan Ghazwul Fikri

Ketua : Ghazali M. Adam, S.Ag, MA
Anggota : Muhammad Wali
Sayed Khuwailid, S.Ag, MA
Arroni Walecscha, S.Th
Faisal Fuady, M.Art
Afdhal Mukhtar, M. Art

12. Bidang Kerukunan Umat Beragama

Ketua : Dr. Syukri M. Yusuf, Lc, MA
Anggota : Dr. Jauhari Hasan, M. Si
Jumiati, S. Ag, M. Pd
Drs. M. Yusuf A.Gani, MA

13. Bidang Bina Masjid

Ketua : Dr. Bustami Abu Bakar, S. Ag, M. Hum

Anggota : Dr. Juanda, SE, MM
Mukhlis, ST
Akhyar M.Ali, M.Ag

14. Bidang Pesantren
Ketua : Drs. Samir Abdullah, MA
Anggota : Faisal Putra, SE
Khalil Abrar, S.pd.I
Almizan, Amd., S.Pd

15. Bidang Waqaf, Infaq dan Sadaqah
Ketua : Ir. Razali Adami, MP
Anggota : Dr. Nasir Ibrahim, SE, M. Si
Edi Darman, SE, AK
Drs. Usaman Husen, MA
Faisal Fauzan, SE, MM

16. Bidang Sosial dan Kebencanaan
Ketua : Asyraf Abdu Syukur, S. Sos. I
Anggota : Dedi Bancin
Imam Purwanto
Rahmat Albanta, ST

17. Badan Otonom Dewan Da'wah
a. Pemuda Dewan Da'wah
Ketua : Basri Effendi, SH, MH, M.Kn
Wakil Ketua : Sanusi Madli, SP
Sekretaris : Akmal Iman
Bendahara : Taufiqurrahman, ST

b. Muslimat Dewan Da'wah
Ketua : Roslaila Binti Usman Latief, S.Ag
Wakil Ketua : Dra. Nurul Huda
: Nur Rahmi, S.Pd., M.Pd
Sekretaris : Nurma Dewi, MA
Wakil Sekretaris : Mikyal Oktarina, MA
: Qudwatin Nisak Binti M. Isa, M.Ed
: Nur Ainun
Bendahara : Efi Yuniarti, S. Pd.I
Wakil Bendahara : Rusdalena, Amd. Keb

c. Brigade Dewan Da'wah

Ketua : Drs. Mukhtarullah Yusuf
 Anggota : Tgk. Abrar
 Muhammad, S. Pd
 Irvan, ST
 Fardiansyah, SH
 Khairul Umam, S.Si., M.EdSc.⁵⁶

Berdasarkan struktur kepengurusan di atas dapat dipahami bahwa keberadaanya menjadi salah satu solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di Aceh baik itu yang berhubungan dengan kehidupan sosial, agama, ekonomi, dan politik masyarakat Aceh serta permasalahan-permasalahan lainnya.

4. Program Kerja Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Aceh pada tahun 2020-2025

Dewan Dakwah mempunyai Program kerja yang telah diterapkan, baik itu program kerja jangka pendek, program kerja jangka menengah, dan program kerja jangka panjang. Program kerja jangka pendek merupakan program kerja jangka yang pendek, bisa dilakukan sebulan sekali. Program kerja Dewan Dakwah jangka pendek sebagai berikut:

- a. Konsolidasi Organisasi; menyelesaikan sekretariat definitif, mengintensifkan pertemuan silaturahmi dan pengajian rutin serta mengadakan kunjungan ke Pengurus Daerah (PD), minimal sekali dalam setahun

⁵⁶ Sumber: *Dewan Dakwah Islamiyah Indoensia DDII, Aceh* atau E-mail: Sekretaris@dewandakwah.com, ddii@centrin.net.id

- b. Menghidupkan sekretariat dengan pelatihan-pelatihan dan kursus-kursus untuk pengurus wilayah dan pengurus daerah
- c. Pengkaderan rutin, memperbanyak bahan bacaan (perpusatkan kantor) dan daerah kepemimpinan.
- d. Memperkuat, melaksanakan orientasi dan atau melantik pengurus daerah yang sudah terbentuk
- e. Membentuk sayap pemuda dan muslimah Dewan Dakwah dan mengamanahkan kepada pengurus wilayah untuk menyiapkan AD/ART dan petunjuk operasional untuk didistribusikan kepada pengurus daerah
- f. Mengaktifkan website Dewan Dakwah Aceh dan membuat mailing list
- g. Mengintensifkan komunikasi dan silaturahmi denan masyarakat sekitar sekretariat Dewan Dakwah.⁵⁷

Berikutnya Dewan Dakwah juga mempunyai program kerja Jangka Menengah, yaitu program yang bisa dilakukan bersamaan dengan program jangka pendek, mungkin sebagian program jangka pendek telah selesai. Berikut program kerja jangka menengah Dewan Dakwah Aceh:

- a. Memberikan pandangan dan pokok-pokok pikiran kepada Pemerintah Aceh tentang pelaksanaan Syariat Islam.

⁵⁷ Sumber: *Profil Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh* (Dewan Dakwah: 2020-2025)

- b. Memperkokoh silaturahmi dan kerjasama dengan pihak Pemerintah Aceh sejauh memiliki visi dan misi yang sama dengan Dewan Dakwah
- c. mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak yang menguntungkan Dewan Dakwah dan Islam.
- d. Melakukan pembinaan dan pencerahan guna mengantisipasi upaya-upaya pemurtadan, perusakan akhlak melalui berbagai media (Khutbah, ceramah ramadhan dan kajian-kajian keislaman)
- e. Melawan upaya-upaya sekularisasi dan liberalisasi kehidupan muslim Aceh.
- f. Membangun radio dakwah di sekretariat.
- g. Mengupayakan badan usaha yang produktif untuk menghidupkan lembaga dakwah di wilayah dan di daerah
- h. Pengadaan baju (uniform) bagi anggota Dewan Dakwah di seluruh Aceh dan dibebankan kepada pengurus Wilayah 50 % dan pengurus daerah 50 %
- i. Menyusun program sosialisasi keberadaan Dewan Dakwah di masing-masing tingkatan
- j. Pengurus Wilayah memfasilitasi potensi-potensi unggul yang ada di daerah dengan kerjasama lembaga terkait

- k. Pengurus Wilayah Mengisi Pengajian rutin di pengurus daerah minimal 4 bulan sekali.⁵⁸

Lalu yang terakhir merupakan program kerja jangka panjang, yaitu program yang akan dilakukan dalam waktu panjang dan bermanfaat kepada seluruh masyarakat dengan waktu yang lama. Berikut program jangka panjang Dewan Dakwah Aceh:

- a. Membuka lembaga pendidikan Dewan Dakwah di seluruh Aceh, minimal TPA sampai Pesantren
- b. Membuka lembaga-lembaga keuangan produktif seperti usaha toko buku, foto copy, biro jasa haji, reklame dan sebagainya.
- c. Meningkatkan gerakan dakwah seluruh Aceh oleh pengurus wilayah dan pengurus daerah.
- d. Membantu masyarakat korban konflik dan bencana alam dengan bantuan material dan spiritual seperti sumbangan sandang, pangan dan membentuk pengajian-pengajian.
- e. Mengajak Pemda Aceh untuk memikirkan dan memajukan daerah-daerah kepulauan dan terisolir, seperti Pulo Aceh, Pulau Banyak, Pulo Siumat dll
- f. Membuka kursus perkawinan dan bimibingan manasik haji di seluruh Aceh.

⁵⁸ Sumber: *Profil Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh* (Dewan Dakwah: 2020-2025)

- g. Dewan Dakwah Aceh dapat menjadi fasilitator pemersatu partai-partai politik Islam
- h. Merespon dan menindaklanjuti isu aktual yang berkaitan dengan kepentingan Islam dan kaum muslimin
- i. Membangun komunikasi yang intensif dengan media
- j. Mempromosikan kader Dewan Dakwah Aceh di segala bidang, baik di tingkat provinsi maupun Kabupaten/Kota
- k. Membentuk Pengurus di tingkat Kecamatan
- l. Pengurus Wilayah mendesign Form Laporan Bulanan Pengurus Daerah
- m. Mengupayakan sekretariat lengkap dengan papan nama dan atribut lainnya di seluruh daerah
- n. Membangun lembaga pendidikan Islam (Dayah) di Pulo Nasi Kecamatan Pulo Aceh Aceh Besar
- o. Melakukan pembinaan muallaf di seluruh wilayah Aceh.⁵⁹

B. Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Aceh dalam Pengembangan Dakwah Islam pada masa Pandemi Covid-19

Strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pada upaya pengembangan dakwah Islam, strategi menjadi salah satu hal yang dilakukan atau dirancang, karena dengan adanya strategi maka ada rancangan yang baik terkait upaya pengembangan dakwah Islam pada masa pandemi. Dewan Dakwah Aceh mengembangkan dakwah Islam

⁵⁹ Sumber: *Profil Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh* (Dewan Dakwah: 2020-2025)

dalam bentuk pendidikan seperti pembinaan para muallaf di perbatasan Aceh, membangun tempat pengajian, membina para dai muda di markas dewan dakwah lalu mendidik lebih lanjut ke Jakarta, dan seminar yang berhubungan dengan Kristenisasi yang diikuti oleh para pengurus Dewan Dakwah Aceh dan perwakilan Ormas Islam lainnya untuk bekerja sama mengantisipasi kegiatan Kristenisasi yang terjadi di masyarakat Aceh. Strategi yang digunakan oleh Dewan Dakwah adalah Strategi Indrawi yaitu dimana metode dakwahnya berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan, diantara metode ini dihimpun oleh strategi yaitu praktik keagamaan, keteladanan, dan pembinaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ketua Dewan Dakwah Aceh, beliau mengatakan:

*“ Kami dalam menjalankan strategi dakwah Islam di Aceh yaitu melakukan pembinaan khususnya terhadap para muallaf, mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia (ADI) dan kami juga melakukan pembinaan terhadap masyarakat perbatasan dan khususnya masyarakat sekitar dimana kami mengirimkan para da'i untuk menyiarkan dakwah ke Aceh secara meluas ”.*⁶⁰

Begitu halnya dengan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, Dewan Dakwah memiliki empat strategi dalam mengembangkan dakwah Islam pada masa pandemi Covid-19.

\

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Dr. Muhammad AR, M, Ed, ketua umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 24 Oktober 2021

1. Strategi Dakwah Digital

Masa pandemi Covid-19 merupakan fase sulit dalam menjalankan dakwah. Kesulitan ini juga dirasakan oleh Dewan Dakwah (DDII) Aceh dalam menjalankan program-program dakwahnya. Karena itu Dewan Dakwah Aceh mulai mengatur strategi baru dalam berdakwah, Strategi tersebut meliputi antara lain dakwah digital. Dakwah digital yaitu model pengajaran Islam melalui media. Model dakwah ini termasuk dalam model dakwah bil qalam yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal itu sesuai dengan karakteristik masyarakat milenial yang sangat akrab dengan gawai (gadget).

Dakwah digital menjadi salah satu strategi dari Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam mengajak masyarakat Aceh khususnya masyarakat diperbatasan Aceh untuk menjalankan dan menanami akidah-akidah Islam. Sistem Dakwah digital di era Covid-19 yang dilakukan oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia merupakan jalan terbaik untuk menjalankan program-program Dewan Dakwah seperti mempublikasikan sosial media Dewan Dakwah kepada masyarakat umum pada subuh Jum'at setelah shalat subuh disela-sela kajian rutin subuh Jumat.

Dalam amatan penulis, bahwasanya Dewan Dakwah mengajurkan untuk menggunakan sosial media dalam berdakwah. Hal ini tergambar pada saat penulis turun ke lapangan pada kegiatan

kajian subuh Jumat di markas Dewan Dakwah, Krung Barona Jaya, rumpet Aceh Besar pada tanggal 23 Oktober 2021. Hal ini disampaikan oleh Tgk Gunawan salah satu pengurus Dewan Dakwah pada kajian tersebut beliau menerangkan “Bahwasanya pada era Covid-19 ini sosial media untuk sangat berguna untuk berdakwah supaya dakwah ini akan menyebar ke seluruh pengguna internet di Aceh. Seperti yang kita lakukan untuk mengakses kajian ini di Youtube Dewan Dakwah”.⁶¹

Anjuran menyampaikan pesan tentang dakwah digital memang ditegaskan oleh pihak ketua harian umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Aceh yaitu Dr. Muhammad AR, M. Ed, juga ditegaskan lagi oleh Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA selaku direktur Dewan Dakwah Aceh dalam wawancara beliau menegaskan:

*”Dakwah di era sekarang sangat perlu untuk mempelajari tentang sosial media, karena dengan demikian sangat mudah untuk mendalami anjuran-anjuran keislaman melalui dakwah digital. Seperti halnya Dewan Dakwah telah mempromosikan Channel Youtube Dewan Da’wah Official kepada masyarakat, dan mengenali kepada masyarakat tentang setiap hari Jumat di Radio Aceh terdapat kajian keislaman oleh Dewan Dakwah”.*⁶²

“Sekarang Dakwah melalui sosial media harus berjalan lancar, seperti yang dikatakan oleh pemateri tadi bahwasanya

⁶¹ Hasil pengamatan observasi Jumat subuh, tanggal 24 Oktober 2021

⁶² Hasil wawancara dengan Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA, Wakil II umum/direktur Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, tanggal 27 Oktober 2021

sosmed di era milenial atau bahkan di era pandemi sangat perlu, makanya Dewan Dakwah menegaskan Radio di Aceh setiap hari senin sangat perlu didengarkan, dan juga melalui channel youtube bisa juga mendapatkan ilmu, juga merekam segala aktivitas subuh Jumat lalu meposting ke sosial media".⁶³

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwasanya saat ini pengguna internet atau sosial media menjadi sarana paling memungkinkan untuk berdakwah, karena sekarang segala aktivitas dapat diunggah di media sosial, juga memanfaatkan media sosial sebagai alat penyebaran dakwah agar mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya di Aceh.

Dakwah secara online atau menggunakan sosial media di era sekarang memang sangat berguna dan dapat mengakses segala kegiatan melalui sosial media untuk masyarakat secara luas, khususnya masyarakat Aceh. Dai banyak menggunakan dakwah secara digital, hal ini dapat ditemukan disaat dakwah dilakukan banyak kalangan masyarakat merekam serta memposting ke akun sosial media. Dewan Dakwah juga merekam dan mengunggah hasil dakwah yang dilakukan oleh dai dari kalangan dewan dakwah dan memposting di akun youtube Dewan Dakwah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Zulfikar selaku Sekretaris sebagai berikut

⁶³ Hasil wawancara dengan Dr. Muhammad AR, M, Ed, ketua umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 24 Oktober 2021

*“Dakwah digital adalah pelaksanaan dakwah sudah mengahdapi teknologi. Apalagi sekarang inikan alat-alat yang membicarakan teknologi informasi sudah semakin banyak, jadi memang peluang-peluang teknologi informasi seperti ini tentu harus dimanfaatkan oleh pendakwah, dan keuntungannya juga sangat banyak saya kira, dengan situasi dan kondisi Covid-19 saat ini pelaksanaan dakwah akan lebih luas lagi tidak terpaku pada tempat dan waktu”.*⁶⁴

Hal ini dapat ditemukan bahwasanya Dewan Dakwah melakukan hal demikian di beberapa akun sosial media yang memperluas dakwah secara digital, antara lain seperti Instagram yang bernama dewandakwahofficial dengan 71 postingan dan 1.356 pengikut⁶⁵, Facebook yang bernama Pemuda Dewan Dakwah Aceh dengan pengikut 845 orang,⁶⁶ dan juga mempunyai Channel Youtube yang bernama Dewan Dakwah Aceh dengan Subscibe 106 dan Viewer terbanyak 121 kali ditonton dan 6 komentar.⁶⁷ Ini membuktikan bahwasanya Dewan Dakwah juga melakukan dakwah sosial media yang akan memperluas dakwah seluruh Aceh bahkan seluruh Indonesia.

Dengan demikian, para pengurus Dewan Dakwah khususnya Admin akun untuk memposting secara rutin setiap kegiatan yang dilakukan oleh Dewan Dakwah, dengan demikian maka akan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar, SE, M.Si selaku Sekretaris umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 26 Oktober 2021.

⁶⁵ Diakses melalui <https://berbagi.link/dewandakwahofficial/> pada tgl 21 November 2021

⁶⁶ Diakses melalui <https://www.facebook.com/Pemuda-Dewan-Dakwah-Aceh-409302925912713/> 21 November 2021

⁶⁷ Diakses melalui https://youtube.com/channel/UCMPp_qq7I0KWuONwYlyAiEA 21 November 2021

semakin banyak pengikut dan penonton dan akan meningkatkan Lembaga Dewan Dakwah ini.

2. Menghidupkan pengurus-pengurus Dewan Dakwah Kabupaten/ Kota Aceh

Selain strategi dakwah digital, pada masa pandemi Covid - 19 juga masih juga terasa sulit bagi Dewan Dakwah untuk melakukan dakwahnya. Maka dari hal tersebut Dewan Dakwah mempunyai strategi yang selanjutnya yaitu menghidupkan kembali pengurus-pengurus dewan dakwah kabupaten/kota yang ada di Aceh guna untuk mewujudkan Islam yang dapat diaplikasikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam berbangsa dan bernegara dalam situasi pandemi ini.

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia menghidupkan kembali kepengurusan di setiap kabupaten, terutama kabupaten yang ada di perbatasan Aceh seperti Aceh Tamiang, Aceh Singkil, dan Subulussalam. Hal tersebut untuk menjalankan program utama Dewan Dakwah yaitu mengantisipasi kristenisasi di Aceh, dan bekerja sama dengan Forum Dakwah Perbatasan (FDP) yang ada di perbatasan Aceh.

Menurut Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Aceh, pada masa Covid-19 ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kontribusi kepada masyarakat Aceh secara luas dengan cara menghidupkan

kembali kinerja dewan dakwah dikabupaten kota agar berperan penting dalam memperbaiki kondisi umat khususnya dalam perbaikan akhlak, dengan harapan kedepannya akan terwujud masyarakat yang berakhlakul karimah. Peneliti sangat mendukung dalam hal ini, karena terbentuknya kinerja yang aktif Dewan Dakwah kabupaten kota ini. Apalagi pengurus Dewan Dakwah merupakan para dai semuanya yang sebelumnya sudah aktif dalam dunian dakwah. Tgk Abizal selaku direktur Dewan Dakwah mengatakan sebagai berikut:

*“Pertama sekali pada saat ini adalah kami para pengurus Dewan Dakwah Provinsi Aceh ingin menghidupkan kembali para pengurus-pengurus Dewan Dakwah di Kabupaten/Kota. Dengan ini maka apa yang sudah kita programkan akan lebih bersinergi terhadap masyarakat Aceh secara luas, kita harus komitmen dengan apa yang sudah kita punya”.*⁶⁸

Ulasan di atas bertujuan untuk mengaktifkan kembali para pengurus Dewan Dakwah baik itu pengurus Dewan Dakwah Provinsi Aceh maupun pengurus Dewan Dakwah yang ada di Kabupaten/Kota. Maka dengan demikian, masyarakat Aceh secara luas lebih merasakan bagaimana Dewan Dakwah Aceh ini berkontribusi. Seperti lanjutan dari diskusi Tgk Abizal:

“Lalu kita para dai khususnya pengurus Dewan Dakwah harus membaca khulwah yaitu apa yang akan terjadi kedepan setelah melakukan hal sedemikian, seperti mengumpulkan para masyarakat untuk berdakwah memang susah jadi kami para pengrus mencari cara

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA, Wakil II umum/direktur Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, tanggal 27 Oktober 2021

*agar berkumpulnya masyarakat atau secara internal berkumpulnya para pengurus, kami membagi semabako seperti telur, beras dan lain-lain”.*⁶⁹

Kemudia dilanjutkan oleh Ustad Zaini, S.Sos dalam hasil wawancara mengatakan:

*“Isyaallah DDII Provinsi Aceh kedepannya akan menghidupkan kembali para pengurus Dewan Dakwah Aceh di seluruh kabupaten/kota yang ada di Aceh, dengan demikian maka peran Dewan Dakwah akan lebih bersatu dalam menjalankan program kerja yang telah dirancang selama ini. Dalam beberapa bulan belakang Dewan Dakwah Provinsi Aceh telah melantik pengurus Dewan Dakwah Aceh Tamiang dan Aceh Timur, ini merupakan awal dari mengaktifkan seluruh Dewan Dakwah yang ada di Kabupaten/Kota”.*⁷⁰

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dengan aktifnya para pengurus Kabupaten/Kota, maka program Dewan Dakwah akan terlaksanakan secara menyeluruh setiap Kabupaten/Kota hal ini sangat berguna kepada masyarakat Aceh sendiri karena setiap Kabupaten para dai atau pengurus Dewan Dakwah akan berkontribusi kepada masyarakat sekitar.

Penulis juga menemukan bahwa Dewan Dakwah telah melakukan pelantikan di beberapa Kabupaten/Kota yang ada di Aceh, seperti pada tanggal 16 Oktober 2021 Dewan Dakwah Porvinsi

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA, Wakil II umum/direktur Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, tanggal 27 Oktober 2021

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Tgk, Zaini, S.Sos selaku anggota pengurus Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 5 November 2021.

melantik Dewan Dakwah Kabupaten Aceh Tamiang,⁷¹ dan pada tanggal 18 Oktober 2021 Dewan Dakwah melantik kepengurusan Dewan Dakwah Aceh Timur⁷² Hal ini membuktikan bahwa perkembangan Dakwah di era sekarang semakin membaik.

Pengurus cabang Dewan Dakwah yang ada di kabupaten/kota tersebut dapat memberi kontribusi dakwah dan proses penyampaian dakwah berjalan dengan baik, termasuk menjalankan program-program dakwah yang telah dirancang serta tersampaikan kepada masyarakat. Maka dengan adanya pengurus kabupaten/kota dapat membantu untuk menjalankan segala program kerja.

3. Mematuhi Protokol Kesehatan dalam Menjalankan Dakwah

Kondisi pandemi Covid-19 sekarang ini masih menyebar, setiap kegiatan akan dibatasi baik dari kegiatan individual maupun secara kelompok. Hal ini juga dirasakan oleh Dewan Dakwah, namun sejatinya dakwah tidak pernah berhenti dalam keadaan apapun. Maka Dewan Dakwah mempunyai strategi untuk menjalankan dakwah dalam situasi pandemi Covid-19. Pada masa pandemi semua kegiatan diluar rumah wajib mematuhi protokol kesehatan guna untuk menanggulangi dan mengantisipasi tersebarnya wabah Covid-19 yang semakin meluas di Aceh. Dewan Dakwah Aceh membuat pola untuk menanggulangi wabah Covid-19 tersebut, salah satunya yaitu dengan

⁷¹ Bisa diakses melalui <https://harianrakyataceh.com/2021/10/16/pengurus-dewan-dakwah-aceh-tamiang-dilantik/>

⁷² Bisa diakses melalui <https://aceh.tribunnews.com/2021/10/18/pengurus-dewan-dakwah-aceh-timur-dilantik>

selalu menggunakan protokol kesehatan di setiap kegiatan dakwah yang dilakuka.

Salah satunya program kerja Dewan Dakwah adalah merekrut atau mendidik para Muallaf yang ada diperbatasan, maka dengan ini para pengurus Dewan Dakwah berangkat ke perbatasan Aceh seperti Aceh Singkil, Pulo Banyak, Aceh Tamiang, dan Subulussalam dengan syarat harus mematuhi protokol kesehatan, dan menjaga jarak.

Penulis juga menemukan adanya pemberitahuan di markas Dewan Dakwah, Rumpet, Aceh Besar untuk selalu menerapkan protokol kesehatan bagi jamaah yang mengikuti kajian di markas Dewan Dakwah tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Tgk Hasanuddin Adan sebagai berikut:

*“Berdakwah ini sebenarnya tetap berjalan sesuai program kerja Dewan Dakwah, apapun yang terjadi semua itu datang dari Allah SWT dan meminta bantuan juga kepada Allah. Dalam bermasyarakat bernegara, kita sepatutnya mematuhi aturan-aturan yang telah dibuat oleh pemerintah seeperti halnya peraturan wajib memakai masker karena dalam keadaan penyebaran Covid-19, maka kami para pengurus Dewan Dakwah melakukan program kerja seperti pergi ke perbatasan harus memakai masker dan menjaga jarak, bahkan dalam pengajian rutin di markas kita Dewan Dakwah juga harus memakai masker”.*⁷³

Dari ulasan di atas, berdakwah seharusnya dalam keadaan konsisten dan melakukan dengan suka rela guna untuk memakmurkan

⁷³ Hasil wawancara dengan Dr. Tgk, Hasanuddin Yusuf Adan, Mcl, MA, selaku ketua Majelis Syura Dewan Dakwah/Pembina Umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 24 Oktober 2021

masyarakat Aceh khususnya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengurus Dewan Dakwah Tgk Zaini sebagai berikut:

“Berdakwah ini kita harus Istiqamah, dalam artian berkdawah tidak ada batasnya mau dalam keadaan apapun yang intinya dawkah tidak berhenti seperti hal yang dilakukan oleh Nabi kita Muhammad SAW. Apalagi sekarang pada semua serba Online, jadi sepatutnya dakwah ini tetap menyebar di sosial media untuk memperbaiki akhlak budi pekerti khususnya para remaja saat ini”.⁷⁴

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa berdakwah ini harus dengan suka rela dan konsisten pada segala anjuran Alquran dan Hadits dengan tujuan agar Allah SWT melancarkan segala keinginan dan tujuan Dewan Dakwah. Maka dalam keadaan apapun dakwah ini akan terus berkembang ke seluruh penjuru Aceh maupun Indonesia, baik itu dengan turun langsung ke lapangan oleh pengurus Dewan Dakwah maupun secara online.

Pada masa pandemi ini, berdakwah seharusnya tidak berhenti dan akan terus berlanjut. Hanya saja para dai atau pengurus mengikuti aturan Protokol kesehatan dan sebagainya agar mata rantai Covid-19 ini akan semakin menurun hingga hilang di permukaan Aceh dan Indonesia. Seperti yang dikatakan oleh Ustad Dedi Bancin dalam hasil wawancara sebagai berikut:

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Tgk, Zaini, S. Sos selaku anggota pengurus Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 5 November 2021

*“Sekarang pada masa pandemi Covid-19 ini sebenarnya tidak terlalu menghambat pergerakan Dewan Dakwah dalam berdakwah, karena tiap-tiap kabupaten atau dimana saja itu telah ditetapkan protokol kesehatan yaitu 3M, Mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Hal ini menunjukkan bahwa kita tetap berdakwah, hanya saja kita akan mematuhi protokol kesehatan ini dengan mengikuti 3M tersebut. Dengan ini Covid-19 tidak akan menyebar, namun kita tetap waspada akan hal ini”.*⁷⁵

Menurut penulis, kemanapun dai berdakwah pada masa pandemi ini baik ke perbatasan Aceh atau di kota-kota lain sebaiknya menggunakan masker dan mencuci tangan setelah melakukan kegiatan apapun sehingga aman dari segala invensi Virus Corona yang masi ada di Aceh. Dengan demikian para Mad'u tidak merasa khawatir akan terjadinya penularan Virus Corona-19 dan program utama Dewan Dakwah yaitu membina muallaf jadi terlaksanakan dengan lebih mudah.

4. Mencari donator serta kerja sama dengan lembaga-lembaga tertentu

Masa pandemi Covid-19 segala aktifitas masih terasa sulit dilakukan, sama hal nya dengan Dewan Dakwah saati ini, walaupun sebuah organisasi tingkat provinsi Dewan Dakwah juga memerlukan dukungan dari pihak lain untuk mejalankan program-program dawkahnya. Seperti yang diketahui setiap kegiatan jika tidak didorong serta dukungan dan kerja sama dengan lembaga lain. Tentunya,

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Tgk, Dedi Bancin, selaku pengurus tetap di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 22 Oktober 2021

kegiatan dan program kerja Dewan Dakwah tidak akan berjalan sesuai ekspektasi. Dalam hal ini strategi yang dibangun Dewan Dakwah untuk merealisasi program kerjanya di era pandemi Covid-19 ini berupa melakukan kerja sama dengan beberapa lembaga dan donator. Guna untuk mempermudah pencegahan rantai penularan virus Covid-19 yang sedang menyebar.

Dalam hal ini beberapa pengurus Dewan Dakwah telah menyampaikan kepada peneliti tentang kerja sama yang dilakukan oleh Dewan Dakwah, diantaranya Dewan Dakwah bekerja sama dengan Rumah Sakit Umum Zainal Abidin, dengan dokter-dokter dari Malaysia dengan ABIM (Angkatan Belia Islam Malaysia), Yayasan Fatimah Zuhra dari Semarang, kemudian BMA (Baitul Mal Aceh), serta kerja sama dengan beberapa lembaga di Timur Tengah.⁷⁶

Pada masa pandemi ini, dengan memperkuat ikatan bekerja sama dengan beberapa lembaga lebih mendorong untuk menjalankan segala program kerja Dewan Dakwah Aceh. Sebagaimana yang disampaikan oleh Tgk Hasanuddin Yusuf Adan yang merupakan Pembina Umum Dewan Dakwah sebagai berikut:

“Kita di Dewan Dakwah ini untuk kelancaran kegiatan dan program-program yang telah diterapkan, kita tidak melakukan sendirian melainkan kita di sini bekerja sama dengan berbagai lembaga baik itu lembaga-lembaga di Aceh maupun lembaga di luar Aceh dan juga berupa lembaga di timur tengah. Alhamdulillah

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Dr. Tgk, Hasanuddin Yusuf Adan, Mcl, MA, selaku ketua Majelis Syura Dewan Dakwah/Pembina Umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 24 Oktober 2021

sekarang kita sudah bekerja sama dengan RSUDZA (Rumah Sakit Umum Dokter Zainal Abidin), dokter dari Malaysia, dengan ABIM (Angkatan Belia Islam Malaysia), kemudia Yayasan Fatimah Zuhra dari Semarang, dan kita juga bekerja sama dengan BMA (Baitul Malia Aceh) dan juga beberapa dari Timur Tengah.”⁷⁷

Bekerja sama dapat memberikan dampak positif seperti pekerjaan lebih mudah, lebih mudah mencari solusi, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Pada masa pandemi, mempererat dengan bekerja sama dengan lembaga lain tidak mempersulit untuk mencari solusi antara permasalahan-permasalahan yang timbul pada era sekarang. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar selaku Sekretaris DDII Aceh mengatakan:

*“Bekerjasama dan memperkuat hubungan dengan lembaga lain merupakan langkah yang positif untuk menlancarkan dakwah pada era pandemi ini, dengan kata lain DDII melaksanakan tugas berdakwah dengan adanya bekerjasama dengan pihak RSUD Zainoel Abidin maka bisa mengatasi hal-hal yang menyebabkan virus ini menyebar, dengan adanya bimbingan dari pihak lain, insyaallah program dakwah DDII akan berjalan sesuai dengan keinginan”.*⁷⁸

Bekerja sama dengan lembaga lain juga memberikan kontribusi yang lebih kepada masyarakat Aceh, seperti pada tanggal 12 Oktober 2021 BMA (Baitul Mal Aceh) menyalurkan bantuan untuk Muallaf binaan Dewan Dakwah Aceh sehingga program kerja Dewan Dakwah dalam mendidik muallaf sedikit lebih membantu hingga

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Dr. Tgk, Hasanuddin Yusuf Adan, Mcl, MA, selaku ketua Majelis Syura Dewan Dakwah/Pembina Umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 24 Oktober 2021

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar, SE, M.Si selaku Sekretaris umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 26 Oktober 2021

pembinaan sukses terlaksanakan.⁷⁹ Demikian juga yang dikatakan oleh Bapak Abizal selaku Wakil Ketua III DDII sebagai berikut:

*“Strategi yang akan dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 ini dengan mempererat hubungan dengan lembaga lain dapat membantu dalam segala hal yang telah direncanakan oleh DDII, seperti kita bekerjasama dengan Baitul Mal Aceh, sehingga program kerja Dewan Dakwah dalam mendidik muallaf sedikit lebih membantu hingga pembinaan sukses terlaksanakan”.*⁸⁰

Dari hasil empat strategi tersebut bahwasanya sejatinya berdakwah ini tidak akan berhenti dalam hal segi apapun, dalam keadaan apapun dakwah ini tetap berjalan sesuai dengan anjuran-anjuran yang telah diajarkan oleh Ulama-ulama sekarang atau yang telah mendahului. Seperti era globalisasi sekarang banyak dakwah yang berubah, dahulu berdakwah dengan secara langsung dan berkunjung satu rumah ke rumah yang lain atau ditempat majelis tertentu hingga zaman semakin modern, maka lahirlah Dakwah digital.

Pada masa pandemi ini juga berdakwah seharusnya mengikuti aturan protokol kesehatan, guna untuk mencegah virus Covid-19. Maka dalam serba online ini, perkembangan dakwah sekarang semakin meluas sampai kepada setiap pengguna gadget, baik itu kaum tua, remaja, bahkan anak-anak mendengarkan dakwah melauli online. Hal ini sangat berguna kepada masyarakat, maka sepatutnya Dewan Dakwah harus meningkatkan semua akses-akses sosial media yang

⁷⁹ Diakses melalui <https://baitulmal.acehprov.go.id/post/bma-salurkan-bantuan-untuk-muallaf-binaan-dewan-dakwah-aceh> 12 Oktober 2021

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA, Wakil II umum/direktur Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, tanggal 27 Oktober 2021

bisa ditonton atau didengarkan, seperti Instagram, Facebook, Chanel Youtube dan sosial media lainnya.

C. Hambatan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Aceh dalam Pengembangan dakwah Islam pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam berbagai bidang kehidupan, selalu ditemukan tantangan atau hambatan, apalagi pada saat pandemi Covid-19 saat ini akan banyak menghambat kegiatan-kegiatan sebuah organisasi. Demikian pula dalam aktivitas Dewan Dakwah, secara umum hambatan Dewan Dakwah dapat dibagi kepada dua, yaitu hambatan yang berasal dari dalam (internal) dan hambatan yang berasal dari luar (eksternal).

1. Hambatan Internal

a. Keterbatasan Dana

Seperti yang diketahui, masa covid-19 pemerintah pernah melakukan karantina yaitu dengan tidak berbaaur dengan kalangan orang ramai, hal ini menjadi sebuah hambatan untuk mengumpulkan dana guna demi melancarkan dakwahnya. Dana merupakan alat paling penting dalam sebuah organisasi atau sebuah yayasan guna untuk memaksimalkan keadaan dan program kerja yang telah dirancang. Keterbatasan dana, ini disampaikan langsung oleh Ketua Dewan Dakwah Aceh Tgk Muhammad AR sebagai berikut:

“Hambatan Dewan Dakwah yang berasal dari Internal yaitu keterbatasan dana atau kurangnya dana. Keterbatasan dana juga merupakan penyebab tertunda pelaksanaan program

*kerja Dewan Dakwah. Akibat dari keterbatasan dana ini, banyak kegiatan Dewan Dakwah yang tidak berjalan secara maksimal dan juga keterbatasan ini tidak hanya dirasakan oleh Dewan Dakwah tingkat provinsi saja, namun juga juga di kabupaten. Alhamdulillah kita selama ini telah menerima bantuan dari pengurus Dewan Dakwah pusa, sumbangan para donatur, infak pengurus serta bantuan dari pemerintah Aceh sebagai biaya operasional Dewan Dakwah, namun dana yang tersedia tetap saja belum cukup untuk seluruh wilayah dakwah yang dilaksanakan Dewan Dakwah Aceh”.*⁸¹

Berdasarkan ungkapan diatas hambatan yang dihadapi Dewan Dakwah yang bersifat internal ini salah satu faktor yang menghambat kelancaran program kerja yang telah dibangun oleh Dewan Dakwah. Karena sebagaimana kita ketahui dana merupakan salah satu alat yang dapat terlaksanakan suatu Program. Dan juga alat transportasi Dewan Dakwah saat berkunjung merupakan transpoprtasi prinadi juga memakai uang pribadi, karena berdakwah ini kita lakukan secara suka rela dengan hati yang ikhlas. Seperti Pak Zulkifli selaku Kepala Sekolah SMAN 14 ADIDARMA atau Sekretaris Umum Dewan Dakwah sebagai berikut:

“Kita di Dewan Dakwah ini terhambatnya program kerja adalah soal dana, seperti saat berkunjung ke perbatasan Aceh itu kami memakai uang pribadi, kendaraan pribadi, dan juga tempat penginapan berupa mesjid. Maka sepatutnya

⁸¹ Hasil wawancara dengan Dr. Muhammad AR, M, Ed, ketua umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 24 Oktober 2021

*dengan adanya dana, insyaallah suatu program yang telah kita bangun terlaksana dengan lancar sedikit demi sedikit”.*⁸²

Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa keterbatasan dana ini memang sangat menghambat segala aktifitas dan rencana Dewan Dawkah, seperti melakukan perjalanan ke perbatasan itu memerlukan banyak pengurus yang berhadir. Maka dengan memakai segala alat pribadi seharusnya ini menjadikan sedikit kewalahan bagi pengurus Dewan Dakwah. Sama halnya yang dikatakan oleh Ustad Yusuf selaku musrib atau pengurus tetap di DDII sebagai berikut:

*“Dana ini merupakan hal yang paling utama dalam sebuah organisasi, dengan adanya dana maka program segala program kerja akan dilaksanakan. Dengan keterbatasan dana, maka program dari sebuah organisasi akan sedikit terhambat, ini merupakan hambatan yang sering di alami oleh organisasi-organisasi lainnya.”*⁸³

Dalam hal ini Dewan Dakwah sedang melakukan peningkatan komunikasi dengan pemerintah Aceh, sehingga membantu dalam melakukan setiap program kerja Dewan Dakwah.

Dana yang diperlukan oleh Dewan Dakwah saat ini untuk pembangunan seperti pembangunan Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Putra dan Putri belum cukup, saat ini Dewan Dakwah telah mengeluarkan dana untuk keperluan ADI sebesar 211.000.000 dari hasil sumbangan masyarakat Aceh, salah satunya sumbangan dari pengajian Ibu-ibu di mesjid Baitussalihin Ulee Kareng, Banda Aceh.

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar, SE, M.Si selaku Sekretaris umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 26 Oktober 2021

⁸³ Hasil wawancara dengan Ustad Yusuf selaku pengurus DDII Aceh, 6 November 2021

Sedangkan untuk keperluan lebih lanjut Dewan Dakwah masi mencari dana guna untuk memaksimalkan pembangunan ADI dan Paud yang nantinya mengajarkan dasar-dasar dakwah kepada Paud. Sedangkan untuk keperluan ADI dalam sebulan hanya 10.000.000, hal ini masi kurang menurut Dewan Dakwah karena ADI putra dan putri saat ini terus meningkat. Selanjutnya untuk kegiatan dakwah, maka Dewan Dakwah mempunyai program S3 dari segi internal yaitu Sehari Seribu Saja untuk mencukupkan kegiatan yang dilakukan Dewan Dakwah. Seperti yang disampaikan oleh Bendahara Umum, Bapak Rizwan yaitu:

“Kalau membahas tentang dana Dewan Dakwah masi banyak kekurangan, karena untuk pembangunan ADI saja belum utuh apalagi sekarang ADI putri semakin bertambah, hal ini menjadi tantangan supaya kedepannya kami dari Dewan Dakwah harus memaksimalkan keperluan ADI. Saat ini yang telah diserahkan ke ADI senilai 211.000.000 dan dalam keperluan ADI perbulan hanya ada 10.000.000, hal ini belum cukup buat kepentingan ADI, apalagi tentang kegiatan Dakwah, kami hanya mendapatkan dana dari hasil internal yaitu S3 sehari seribu saja, dan dari eksternal kami menerima sumbangan dari masyarakat, maka dari ini kami membuat kegiatan Dakwah”.

b. Kurang komitmen dan keaktifan pengurus

Kurangnya komitmen dan keaktifan pengurus merupakan persoalan yang dihadapi oleh Dewan Dakwah. Kondisi ini disebabkan karena masih dalam keadaan pandemi Covid-19, dan

juga karena kesibukan masing-masing pengurus harian Dewan Dakwah yang sebahagian besar dari pengurus berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan program yang telah dibangun oleh pengurus wilayah Dewan Dakwah, sehingga sebahagian program dari Dewan Dakwah mengalami penundaan bahkan kegagalan dalam pelaksanaannya, baik yang berhubungan dengan program kerja jangka pendek, jangka menengah, program jangka panjang, internal maupun eksternal Dewan Dakwah. Seperti yang dikatakan oleh Pak Zulkifli sebagai Sekretaris Umum Dewan Dakwah masalah hambatan yang terjadi kepada penulis sebagai berikut:

*“Kita di Dewan Dakwah banyak memiliki hambatan, salah satunya adalah kurangnya aktif para pengurus harian. Disamping kita kekurangan dana yang sangat tidak mendukung kita juga kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti yang saya katakan tadi”.*⁸⁴

Berdasarkan masalah di atas, ungkapan serupa juga disampaikan oleh pengurus harian Dewan Dakwah Tgk Zaini. Karena sebahagian pengurus menurutnya mereka selain aktif di Dewan Dakwah juga memiliki profesi dan juga bekerja di tempat lain ada yang sebagai Dosen, Guru Sekolah, Guru mengaji, di Pemerintahan dan juga bekerja di tempat-tempat lainnya sebagaimana ungkapan berikut:

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar, SE, M. Si selaku Sekretaris umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 26 Oktober 2021

*“Tentunya setiap organisasi mempunyai hambatan-hambatan dari pengurus sendiri memiliki keterbatasan waktu. Karena mereka bekerja semua ada yang jadi Dosen, guru, ada juga guru Pesantren. Inilah yang jadi hambatan dari Dewan Dakwah sendiri karena keterbatasan waktu dari setiap pengurus”.*⁸⁵

Ketua Dewan Dakwah juga mengatani hal demikian yang sangat memprihatinkan, karena dari seluruh pengurus yang ada Cuma sedikit yang aktif. Tgk Muhammad AR mengatakan sebagai berikut:

*“Jadi di Dewan Dakwah ini semua pengurus terdiri dari 80 orang, Cuma yang aktif tidak sampai 20. Ini sangat disayangkan, karena dengan berkontribusi seluruh pengurus maka program kita ini insyaallah berjalan dengan mudah, apabila perlu kita patungan uang dari setiap pengurus bukan hanya berupa uang, akan tetapi dengan apa yang bisa dikasih. Ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi 2 hambatan tersebut”.*⁸⁶

Jadi dari ulasan Ketua Dewan Dakwah, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya dengan aktifnya seluruh pengurus Dewan Dakwah ini dapat mengatasi hambatan yang ada di Dewan Dakwah ini, seperti halnya keterbatasan dana. Dengan adanya perkumpulan pengurus, maka bisa dijadikan kekuatan untuk mengatasi 2 hal tersebut.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Tgk, Zaini, S.Sos selaku anggota pengurus Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 5 November 2021

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Dr. Muhammad AR, M, Ed, ketua umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 24 Oktober 2021

Pada setiap organisasi atau sebuah lembaga, keaktifan pengurus sangat diperlukan sehingga membuat segala aktifitas berjalan dengan mudah. Maka harapan penulis, kepada seluruh pengurus untuk berkontribusi/berpartisipasi kembali guna untuk membantu segala program kerja Dewan Dakwah sehingga memakmurkan masyarakat Aceh.

2. Hambatan Eksternal

a. Kurangnya Dukungan dari Pemerintah

Masa pandemi Covid-19 ini juga mempersulit bagi pemerintah untuk mendukung setiap organisasi besar yang ada di Aceh dengan maksimal, hal ini terasa sulit bagi Dewan Dakwah untuk terlaksananya program yang telah dibuat. Dukungan dari pemerintah juga merupakan salah satu faktor yang dapat memudahkan berjalannya program-program Dewan Dakwah aktifitas yang telah dilakukan atau yang hendak dilakukan oleh Dewan Dakwah. Namun dalam hal ini pemerintah kurang menaruh perhatian terhadap terlaksananya program Dewan Dawkah. Artinya pemerintah bukan tidak mendukung, akan tetapi dukungan tidak sesuai seperti apa yang Dewan Dakwah harapkan. Pada saat pandemi Covid-19 ini juga menjadi salah satu alasan pemerintah tidak terlalu mendukung atau terhambat karena penyebaran virus corona. Maka dari ini kurangnya dukungan dari pemerintah

merupakan sebuah masalah yang dialami oleh Dewan Dakwah, sebagaimana yang telah diutarakan oleh Tgk Hasanuddin Yusuf Adan dalam wawancaranya:

*“Jadi salah satu hambatan eksternal kita saat ini adalah kurangnya dukungan dari pemerintah. Bantuan ada, namun bukan yang seperti yang kita harapkan seperti melakukan kegiatan dalam bentuk training-training. Seharusnya pemerintah memberi bantuan berupa donator. Ini sebenarnya yang kita harapkan dukungan dari pemerintah kita”.*⁸⁷

Maka hal diatas sudah ditulis oleh peneliti bahwasanya keterbatasan dana ini juga merupakan dari kurangnya dukungan dari pemerintah. Seperti ungkapan langsung oleh Tgk Dedi Bancin salah satu pengurus yang mondok di Markas Dewan Dakwah Rumpet Aceh Besar sebagai berikut:

*“Kita saat ini kurang sekali dukungan dari pemerintah, bahkan Dewan Dakwah mengusulkan hal yang berupa permohonan tetapi tidak sesuai seperti yang kita harapkan. Makanya para pengurus Dewan Dakwah melakukan galang dana kepada setiap pengurus. Apalagi pada masa Covid-19 ini, dukungan ataupun bantuan dari pemerintah tidak ada, yang ada cuma dari kalangan beberapa pihak”.*⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas, bahwasanya dukungan dari pihak manapun atau sebaiknya dukungan dari pemerintah merupakan hal sangat mendorong bagi sebuah organisasi tingkat

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Dr. Tgk, Hasanuddin Yusuf Adan, Mcl, MA, selaku ketua Majelis Syura Dewan Dakwah/Pembina Umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 24 Oktober 2021

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Tgk, Dedi Bancin, selaku pengurus tetap di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 22 Oktober 2021

provinsi. Dengan adanya perhatian yang cukup dari pemerintah, maka program Dewan Dakwah akan semakin mudah untuk dicapai.

b. Kurang Partisipasi dari Masyarakat

Pada masa pandemi Covid-19 ini peraturan untuk sosial distancing selalu dilakukan, setiap orang akan menjaga jarak dan mensosialisasikan diri pada masa pandemi Covid-19 saat ini, hal ini akan menjadi sebuah hambatan bagi Dewan Dakwah untuk menjalankan dakwahnya. Hambatan Eksternal yang dihadapi oleh Dewan Dakwah pada masa Covid-19 ini selain dari kurangnya dukungan dari pemerintah, masyarakat kurang ada kemauan dalam berpartisipasi mengikuti program kerja Dewan Dakwah, bahkan sebelum Covid-19 ini juga demikian artinya masyarakat dalam mengikuti program Dewan Dakwah kurang. Seperti misalnya Dewan Dakwah melakukan pelatihan dai atau halnya kegiatan rutin seperti Shalat subuh Jumat seta kajian rutin subuh Jumat aja kurang minat bagi masyarakat, berbalik jika Dewan Dakwah melakukan kegiatan dengan adanya pembagian sembako dari Dewan Dakwah, maka kemungkinan banyak yang ikut serta. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Dewan Dakwah Aceh Tgk Muhammad AR sebagai berikut:

”Kemauan dari masyarakat ini kurang ketika kami undang dalam sebuah kegiatan. Kecuali kita adakan sebuah kegiatan dengan adanya pembagian sembako, seperti beras, telur, minyak, dan seperti keadaan saat ini pembagian masker maka masyarakat

*ikut serta padahal sembakonya sudah habis, mereka melihat temannya yang pulang membawa sembako maka mereka datang tetapi pas mereka sudah mengetahui sembako habis, maka mereka meminta. Nah, inilah yang menjadi sebuah hambatan bagi Dewan Dakwah”.*⁸⁹

Ungkapan tersebut merupakan hambatan yang sering terjadi di Dewan Dakwah pada saat Covid-19 ini, bahkan juga ada sebahagian masyarakat mengatakan bahwasanya Dewan Dakwah ini merupakan aliran yang berbeda, padahal pengurus Dewan Dakwah ini juga merupakan aliran Ahlisunnah waljamaah, seperti ungkapan yang sama oleh Tgk Hasanuddin Yusuf Adan dalam wawancara sebagai berikut:

*”Bahkan bukan saja kurang minat masyarakat sebetulnya, melainkan ada juga yang mengatakan kami ini aliran yang berbeda dengan masyarakat Aceh. Padahal kami semua para pengurus aliran Ahlisunnah Waljamaah, maka ini sebuah hambatan juga bagi Dewan Dakwah dengan upaya kami terus memberikan pemahan-pemahaman yang sepatutnya agar masyarakat tidak lagi memikirkan hal tersebut. Dengan ini, insyaallah masyarakat akan bertambah minat dalam mengikuti program Dewan Dakwah, Amin”.*⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut, upaya Dewan Dakwah mengatasi hal tersebut dengan sering mengumpulkan para pengurus dalam melakukan kajian rutin atau diskusi. Maka seperti

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Dr. Muhammad AR, M, Ed, ketua umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 24 Oktober 2021

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Dr. Tgk, Hasanuddin Yusuf Adan, Mcl, MA, selaku ketua Majelis Syura Dewan Dakwah/Pembina Umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 24 Oktober 2021

keterbatasan dana, kurang aktif para pengurus, kurang dukungan dari pemerintah, dan kurangnya minat masyarakat dengan adanya melakukan perkumpulan rutin setiap pengurus seminggu sekali akan teratasi. Seperti sebuah usulan saran dari hasil wawancara bersama Tgk Zaini, S.Sos sebagai berikut:

*“Jika saja para pengurus memiliki waktu luang dalam seminggu sekali untuk membahas kelancaran program kerja Dewan Dakwah, insyaallah seperti hambatan yang saya bilang tadi itu akan teratasi. Bahkan saya usulkan lebih baik Dewan Dakwah membuat sebuah perjanjian tertulis guna untuk berhadir setiap kegiatan yang diadakan oleh Dewan Dakwah, bagi siapa yang yang tidak berhadir 5 kali berturut akan kita gantikan. Menurut saya seperti itu bagusnyanya”.*⁹¹

Juga dikuatkan lagi oleh Ketua Dewan Dakwah Aceh Tgk Muhammad AR:

*”Kami akan segera memberitahukan kepada pengurus untuk berkontribusi lebih kepada lembaga kita ini, maka siapa yang tidak berhadir 3 kali berturut-turut dalam mengikuti kegiatan, maka kami akan menggantikannya”.*⁹²

Upaya Dewan Dakwah pada saat ini untuk mengatasi hambatan terdapat beberapa cara, salah satunya upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan Internal adalah dengan cara membuat aturan kepada pengurus untuk berhadir selalu dan melakukan resavel/pengganti kepada pengurus yang tidak berhadir

⁹¹ Hasil wawancara dengan Tgk, Zaini, S.Sos selaku anggota pengurus Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 5 November 2021

⁹² Hasil wawancara dengan Dr. Muhammad AR, M, Ed, ketua umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 24 Oktober 2021

sebanyak tiga kali, seperti yang dikatakan oleh Ketua Dewan Dakwah di atas.

Keaktifan yang penulis maksud disini bukan hanya dengan cara berkumpul disebuah tempat, melainkan dengan cara Online atau era keaktifan secara digital baik itu solusi dari pengurus di grup Dewan Dakwah atau aktif secara online yang lain. Dengan ini maka para pengrus ikut semua berpartisipasi dan berkerja sama kembali.

Upaya selanjutnya yang dilakukan Dewan Dakwah adalah memberi selalu pemahan kepada masyarakat Aceh sekitar bahwasanya ajaran yang dilakukan oleh Dewan Dakwah ini benar dan tidak melenceng dengan pemahaman masyarakat Aceh. Seperti yang dikatakan di atas oleh Tgk Hasanuddin, bahwasanya masyrakar Aceh mengira Dewan Dakwah ini beda aliran sehingga masyarakat belum optimal untuk berpartisipasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh Dewan Dakwah.

Perkembangan Dakwah di era sekarang bagi Dewan Dakwah menurut penulis tidak terlalu meningkat terhadap masyarakat Aceh sekitar, khususnya masyarakat Aceh Besar. Karena masyarakat tidak banyak yang berpartisipasi dengan Dewan Dakwah. Maka saran penulis dengan hambatan seperti ini, sebaiknya para pengurus harus aktif kembali dalam hal kegiatan Dewan Dakwah, dan selalu memberikan pemahan yang khaffah

terhadap masyarakat sekitar sehingga sedikit demi sedikit masyarakat mau bekerja sama dengan Dewan Dawkah.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisa Strategi Dewan Dawkah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan baik berupa observasi maupun wawancara langsung dengan beberapa pengurus Dewan Dakwah dari mulai Ketua sampai dengan anggota pengurus bahwasanya kesuksesan suatu organisasi itu ditentukan oleh apa yang telah dirangcangkan dan tertibnya para pengurus oraganisasi, dan kesuksesan dalam berdakwah itu ditentukan oleh penjelasan atau pemahaman yang telah diberikan oleh seorang dai kepada mad'u. Sedangkan untuk pemahaman mad'u atau masyarakat khususnya masyarakat Aceh jika masyarakat benear-benar serius dalam mengamalkan apa yang telah diajarkan. Pada masa pandemi Covid-19 ini segala sesuatu akan terpengaruh, baik itu dari segi fisik seseorang maupun dari segi aktivitas sebuah organisasi, maka dalam hal ini Dewan Dakwah Aceh dalam pengembangan dakwah Islam memiliki beberapa strategi untuk melancarkan segala program kerja pada masa pandemi Covid-19 sesuai dengan metode dakwah, yaitu dakwah bil hal, dakwah bil lisan, dan dakwah bil qalam.

Dari hasil penelitian terdapat empat strategi Dewan Dakwah dalam pengembangan dakwah Islam pada masa Covid-19, yaitu:

- a. Strategi dakwah digital menurut peneliti, pada masa pandemi Covid-19 strategi ini sangat menguntungkan bagi Dewan Dakwah yaitu berdakwah melalui Media Sosial. Mengingat adanya kesulitan dalam berdakwah pada masa pandemi Covid-19 ini, maka peneliti sarankan Dewan Dakwah saat ini harus menuntut adanya inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media dakwah. Karena, internet atau sosial media menjadi sarana paling memungkinkan untuk berdakwah, karena semua kejadian atau kegiatan yang ada dilakukan oleh Dewan Dakwah dapat diunggah di media sosial, juga memanfaatkan media sosial sebagai alat penyebaran dakwah agar mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, dengan kata lain berdakwah tidak terpaku pada sebuah tempat dan waktu. Namun, dalam menjalankan strategi ini juga terdapat kekurangan yaitu para masyarakat tidak terlibat langsung dalam kegiatan berdakwah melainkan hanya mendengar melalui Internet bahkan ada yang mendengar hanya setengah, jadi dalam keberkahan ilmu tidak begitu sempurna.
- b. Menghidupkan kembali para pengurus Dewan Dakwah di Kabupaten/Kota yang ada di Aceh. Menurut peneliti hal ini menjelaskan bahwa dengan aktifnya para pengurus Kabupaten/Kota akan bergerak secara efektif maka program Dewan Dakwah akan terlaksanakan secara menyeluruh di setiap Kabupaten/Kota, apalagi di saat pandemi Covid-19 ini sangat

berguna kepada masyarakat Aceh sendiri karena setiap Kabupaten para dai atau pengurus Dewan Dakwah akan berkontribusi kepada masyarakat sekitar. Jadi, mengaktifkan kembali para pengurus akan menjadi hal yang sangat menguntungkan bagi masyarakat, karena di setiap kabupaten mempunyai Dewan Dakwah untuk membina dan memberi arahan sesuai ajaran keislaman. Poin yang penting dalam hal ini adalah membari jabatan ketua Dewan Dakwah Kabupaten/kota kepada orang yang sangat paham dengan keislaman dan mempunyai karakter kepemimpinan.

- c. Mematuhi protokol kesehatan dalam menjalankan dakwah ini bermaksud bahwa berdakwah ini harus dengan suka rela dan konsisten pada segala anjuran Alquran dan Hadits dengan tujuan agar Allah SWT melancarkan segala keinginan dan tujuan Dewan Dakwah, maka dalam keadaan apapun dakwah ini akan terus berkembang ke seluruh penjuru Aceh maupun Indonesia, baik itu dengan turun langsung ke lapangan oleh pengurus Dewan Dakwah maupun secara online. Strategi ini sangat positif bagi masyarakat karena mempunyai peluang untuk belajar secara langsung tentang dakwah dan sebagainya, akan tetapi strategi ini mempunyai resiko juga yaitu terinfeksi virus Covid-19. Maka, penulis menyarankan agar sangat mematuhi peraturan protokol kesehatan yang telah di keluarkan oleh pemerintah.

d. Mencari Donatur serta kerjasama dengan lembaga-lembaga tertentu menurut penulis bahwasanya kelancaran seluruh program kerja sebuah lembaga akan memudahkan terkait untuk meraih misinya untuk memajukan Dewan Dakwah demi generasi muda Aceh khususnya dan generasi muda Indonesia. Untuk itu lembaga perlu didukung oleh berbagai pihak dan aspek, mulai dari SDM, sarana, dan keuangan. Pada masa Covid-19 Strategi ini dapat memberikan dampak positif seperti pekerjaan lebih mudah, dapat menimbulkan ide dan gagasan baru berdasarkan diskusi selama bekerja, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Namun, strategi ini memiliki kekurangan dengan adanya berbeda pendapat dapat memicu perdebatan yang dapat menimbulkan rasa keegoisan masing-masing.

2. Analisa hambatan Dewan Dakwah

Dalam berbagai bidang kehidupan, selalu ditemukan tantangan atau hambatan. Demikian pula dalam aktivitas Dewan Dakwah, secara umum hambatan Dewan Dakwah dapat dibagi kepada dua, yaitu hambatan yang berasal dari dalam (internal) dan hambatan yang berasal dari luar (eksternal). Ada empat hambatan dari hasil penelitian ini, dari Internal dua dari Eksternal dua.

a. Keterbatasan dana (Internal) ini bahwasanya dana merupakan alat paling penting dalam sebuah organisasi atau sebuah yayasan guna untuk memaksimalkan keadaan dan program

kerja yang telah dirancang. Karena semakin banyak sumber dana yang bisa dikelola maka semakin mudah meneyelenggarakan kegiatan, begitu pula sebaliknya. Hal ini menjadi hambatan karena kurangnya dana maka sedikit terhambat untuk melakukan segala sesuatu yang menyangkut dengan program kerja Dewan Dakwah Aceh. Menurut peneliti, dalam keadaan Covid-19 ini memang sangat diperlukan dana untuk menjalankan program-programnya, tapi dakwah juga harus berjalan walaupun dalam keadaan terhambat seperti ini. Karena, segala aktifitas pada masa pandemi ini hampir semua pihak terhambat soal dana. Jadi, kepada seluruh pengurus Dewan Dakwah sepatutnya mengumpulkan dana dari pihak masing-masing untuk menyempurnakan segala kegiatan sampai pada waktu dari pihak pemerintah akan membantu langsung dalam memenuhi kebutuhan organisasi.

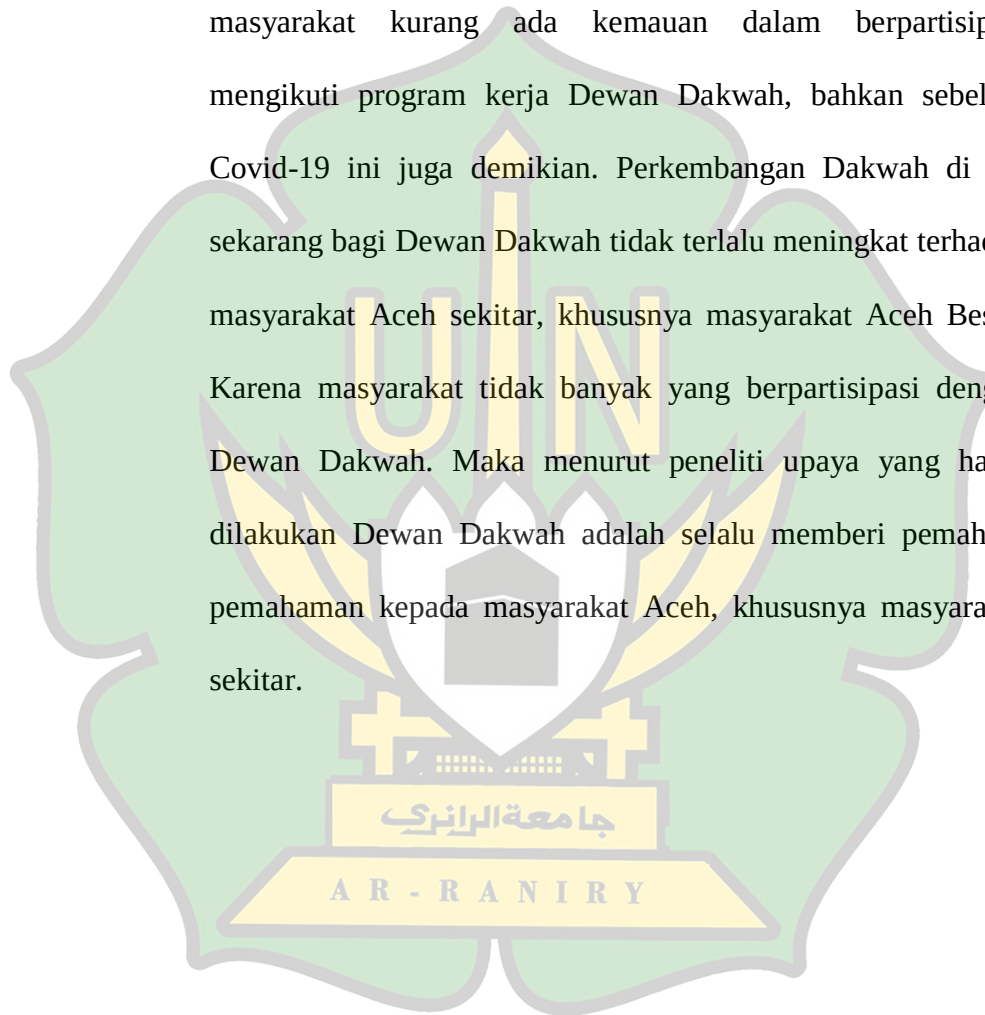
- b. Kurangnya komitmen dan keaktifan pengurus (Internal), ini merupakan persoalan yang dihadapi oleh Dewan Dakwah. Kondisi ini disebabkan karena kesibukan masing-masing pengurus harian Dewan Dakwah yang sebahagian besar dari pengurus berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan program yang telah dibangun oleh pengurus wilayah Dewan Dakwah. Pada setiap organisasi atau sebuah lembaga harus mempunyai komitmen

dalam bekerja karena apabila sebuah organisasi tidak mempunyai komitmen maka tujuan organisasi tidak akan tercapai, sehingga berdampak pada penurunan sebuah organisasi terhadap masyarakat. Maka keaktifan pengurus sangat diperlukan sehingga membuat segala aktifitas berjalan dengan mudah, dengan berkumpulnya para pengurus dan aktif maka kedua hambatan ini seperti keterbatasan dana dan kurang aktif pengurus bisa tertatasi.

- c. Kurangnya dukungan dari pemerintah (Eksternal), dalam hal ini pemerintah kurang menaruh perhatian terhadap terlaksananya program Dewan Dawkah. Artinya pemerintah bukan tidak mendukung, akan tetapi dukungan tidak sesuai seperti apa yang Dewan Dakwah harapkan. Pada saat pandemi Covid-19 ini juga menjadi salah satu alasan pemerintah tidak terlalu mendukung atau terhambat karena penyebaran virus corona. Hal ini menunjukkan dengan adanya dukungan dari pihak manapun atau sebaiknya dukungan dari pemerintah merupakan hal sangat mendorong bagi sebuah organisasi tingkat provinsi. Dengan adanya perhatian yang cukup dari pemerintah, maka program Dewan Dakwah akan semakin mudah untuk dicapai. Namun pada saat ini karena masi Covid-19, jadi menurut peneliti pemerintah masi menyusun lagi apa saja yang akan dilakukan setelah pandemi ini hilang dan akan

melihat kembali Dewan Dakwah yang ada di Aceh.

- d. Kurangnya partisipasi masyarakat (Eksternal) ini hambatan selanjutnya yang dihadapi oleh Dewan Dakwah pada masa Covid-19 ini selain dari kurangnya dukungan dari pemerintah, masyarakat kurang ada kemauan dalam berpartisipasi mengikuti program kerja Dewan Dakwah, bahkan sebelum Covid-19 ini juga demikian. Perkembangan Dakwah di era sekarang bagi Dewan Dakwah tidak terlalu meningkat terhadap masyarakat Aceh sekitar, khususnya masyarakat Aceh Besar. Karena masyarakat tidak banyak yang berpartisipasi dengan Dewan Dakwah. Maka menurut peneliti upaya yang harus dilakukan Dewan Dakwah adalah selalu memberi pemahan-pemahaman kepada masyarakat Aceh, khususnya masyarakat sekitar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Aceh dalam pengembangan Dakwah Islam pada masa Pandemi Covid-19, maka sebagai bab penutup dalam penulisan ini, peneliti menarik beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dewan Dakwah sangat berperan penting dan aktif serta berkontribusi terhadap pengembangan Dakwah Islam, aktifitas yang Dewan Dakwah yang diberikan kepada masyarakat Aceh pada masa pandemi Covid-19. Strategi Dewan Dakwah dalam pengembangan dakwah pada masa pandemi ini merupakan proses penentuan rencana Dewan Dakwah yang berfokus pada tujuan oragniasi, disertai penyusunan suatu cara dan upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai. Adapun strategi Dewan Dakwah seperti strategi dakwah digital, membangun kembali keaktifan para pengurus kabupaten kota, mematuhi protokol kesehatan dalam menjalankan dakwah, dan mencari donatur dan bekerjasama dengan lembaga tertentu.
2. Pengembangan Dakwah Islam oleh Dewan Dakwah Aceh pada masa pandemi Covid-19 juga memiliki beberapa hambatan yang penulis temukan yaitu dari Dewan Dakwah sendiri (internal) kemudian juga hambatan-hambatan dari luar (eksternal). Hambatan internal dari

Dewan Dakwah sendiri merupakan keterbatasan dana yang terhambat untuk melakukan program-program kerja Dewan Dakwah pada masa pandemi Covid-19 kemudian hambatan Dewan Dakwah berikutnya merupakan keterbatasan waktu para pengurus karena kesibukan masing-masing. Kemudian hambatan eksternal yang Dewan Dakwah hadapi yaitu kurangnya dukungan dari pemerintah atau kurangnya perhatian kepada Dewan Dakwah serta kurangnya kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Dewan Dakwah. Namun, dalam beberapa hambatan Internal dan Eksternal ini keberadaan Dewan Dakwah akan selalu ada untuk masyarakat dalam membantu dan berkontribusi kepada masyarakat Aceh dan tidak terpengaruh dari hambatan tersebut. Karena sejatinya berdakwah itu akan dilaksanakan dari berbagai aspek yang dihadapi.

B. Kritik dan Saran

Berdasarkan pengalaman melaksanakan penelitian di lapangan mengenai Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam pengembangan Dakwah Islam pada masa Pandemi Covid-19, pada bagian ini peneliti hendak memberikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

Saran dari penulis kepada seluruh pihak baik itu dari pihak Dewan Dakwah sendiri, pihak pemerintah, pihak masyarakat kecamatan Krueng Barona Jaya, maupun masyarakat Aceh pada umumnya untuk melakukan kerja sama atau saling berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan

dan perubahan bagi masyarakat Aceh baik itu yang bersifat materi atau nonmateri untuk pengembangan dan pembangunan serta memajukan Aceh yang berIslami dan memiliki syariat Islam yang kuat salah satunya dengan pengembangan Dakwah Islam dari berbagai ancaman dan hambatan seperti virus Covid-19 yang saat ini masih menyebar. Karena dengan berbagai pihak manapun yang mendukung dalam mengembangkan Dakwah Islam. Maka, Aceh Insyaallah akan semakin berkembang dan membawa dampak positif kepada masyarakat Aceh sendiri khususnya masyarakat perbatasan. Sehingga Aceh benar-benar menjadi negeri yang Islami dan memiliki syariat Islam yang akan semakin kuat sebagaimana yang telah diharapkan oleh penghulu kita sebelumnya.

Penulis juga mengharapkan kepada Dewan Dakwah Povinsi Aceh agar seluruh pengurus yang ada di Dewan Dakwah untuk aktif dan berkontribusi lebih kepada masyarakat agar seluruh pengurus Dewan Dakwah Kabupaten/Kota akan ikut berpartisipasi dalam melakukan segala program kerja yang telah dibangun.

A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Makhfudz. (1979). *Hidayatul Mursyidin Ila Turuqi Al-Wa'dzi Wa Al-Khitabah*
- Anslem Strauss & Juliet Corbin, (2013) *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*,
Jakarta: Pustaka Pelajar
- Asep Muhidin. (2002). *Dakwah dalam Perspektif Al-Quran*. Bandung. CV
Pustaka Setia
- Asmuni, Syukir. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya. Al-
Ikhlas
- Asumni Syukir. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya. Al-Ikhlas
- David. (2004). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta. Selemba Empat
- Fitri Budi Utami. (2012). *Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII)
dalam mengantisipasi gerakan pemurtadan di Kalori*. Purwokerto
- Fred R. David. (2011) *Strategic Management Concepts And Cases*. Prentice Hall
- Hizbullah, M. (2018). *Dakwah Harakah, Radikalisme, dan Tantangan di
Indonesia*. Misykat Al-Nawar
- Imam Gunawan, (2011) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya Indonesia Press
- Jim Ife dan Frank Tesoriero. (2008). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era
Globalisasi Edisi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Lexy. J. Moleong, (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya
- M. Munir Wahyu Ilahi. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta. Kencana
- Mardalis, (2006) *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT.
Bumi Aksara
- Margono, (2004) *Metode Penelitian Pendidikan, Cetke 4*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Milles dan Huberman, (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas

- Mira Fauzia. (2006). *Urgensi Media dalam Dakwah*. Yogyakarta. AK,Group.
- Moh Ali Aziz. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Kencana
- Mohammad Rindu Fajar Islami. (2021). *Optimalisasi Dakwah Media Sosial di Kalangan Mahasiswa di Masa Pandemi Dalam Dimensi Globalisasi*. Bengkulu
- Mulkan, A. M. (1996). *Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta. Sipress
- Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Syafei. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Nurul Avivah, *Efektif Dakwah Islam Melalui Sosial Media Instagram*. Studi Akun Instagram Indonesia Menutup Aurat
- Rosady Ruslan,(2008) *Metode Penelitian* Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Saebani dan Beni Ahmad,(2008) *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia
- Sakdiah. M. *Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah*.
- Sudarwan Danim,(2002) *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono,(2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto,(2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT,Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto,(2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukardi,(2011) *Metodologi Penelitian Prndidikan Kompetensi Dan Praktiknya*,Jakarta: Bumi Aksara
- Suriati, Majelis Ta'lim: *Strategi Dakwah dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah*.
Al-Misbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi.
- Suriti. *Strategi Dakwah dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah*.

Sutrisno Hadi(1989), *Metode Penelitian Hukum*, SSurakarta: UNS Press

Syamsudin RS. (2016). *Sejarah Dakwah*. Surabaya. PT Simbiosis Rekatama Media

Syukriadi, Sambas. (2004). *Pokok-Pokok Wilayah Kajian Ilmu Dakwah, Ilmu Dakwah Berbagai Aspe*. Bandung. Pustaka Bany Quraisy

Undang-Undang Nomor 24 Tahun (2007) *Tentang Penanggulangan Bencana*

Daftar Online

Diakses melalui <https://aceh.tribunnews.com/2021/10/18/pengurus-dewan-dakwah-aceh-timur-dilantik>

Diakses melalui <https://baitulmal.acehprov.go.id/post/bma-salurkan-bantuan-untuk-muallaf-binaan-dewan-dakwah-aceh>

Diakses melalui <https://dewandakwah.com/>

Diakses melalui. (2021). <https://harianrakyataceh.com/2021/10/16/pengurus-dewan-dakwah-aceh-tamiang-dilantik/>

Diakses melalui. (2021). <https://berbagi.link/dewandakwahofficial/>

Diakses melalui. (2021). <https://youtube.com/channel/UCMPp.qq7I0KWuONwYlyAiEA>

Diakses melalui. (2021). <https://www.facebook.com/Pemuda-Dewan-Dakwah-Aceh-409302925912713/>

Lihat: (2020). <https://www.k24klik.com/blog/apa-itu-covid-19/>

Lihat:(2021). *Sumber:Covid-19.go.id*

Said Fauzan. (2020). *Banda Aceh kembali zona merah,Masyarakat diminta waspada*. Pemerintah Kota Banda Aceh Saifullah Abdul Ghani, Juru Bicara Covid-19 Aceh. Lihat: <https://regional.Kompas.com>.

Said Hudri,(2019) *Model Analisis Data*, diakses dari <http://Ekspresisastra.com>

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.1710/Un.08/FDK/Kp.00.4/5/2021

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2). Rahmatul Akbar, M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Amar Alfarizi
- NIM/Jurusan : 170403047/Manajemen Dakwah (MD)
- Judul : Strategi Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia (DDII) Aceh dalam Pengembangan dakwah Islam pada Masa Pandemi Covid-19
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 04 Mei 2021 M
22 Ramadan 1442

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhrul

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: **04 Mei 2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4048/Un.08/FDK-I/PP.00.9/09/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Ketua Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII)
2. Sekretaris DDII
3. Kepala Bidang DDII
4. Anggota DDII

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AMAR ALFARIZI / 170403047**

Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Di Rukoh, Kec Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia (DDII) Aceh dalam pengembangan dakwah Islam pada masa pandemi COVID-19**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Oktober 2021

A R - R

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.



PENGURUS WILAYAH
DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA
PROVINSI ACEH

Gampong Rumpet Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar Telp. 0651-3818925 HP. 08126908733 Email: sekretdda@gmail.com

Nomor : 07/Panpel-DDA/II/2021

Selasa 12 Oktober 2021

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

di

Banda Aceh

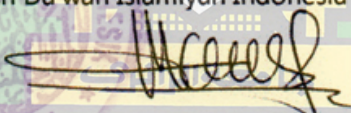
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menyikap surat saudara Nomor B.4048/Un.08/FDK-I/PP.00.9/09/2021 tanggal 07 Oktober 2021 tentang penelitian ilmiah mahasiswa dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul **Strategi Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia (DDII) Aceh dalam pengembangan dakwah islam pada masa pandemic COVID-19**, maka kami tidak keberatan untuk memberikan data yang dibutuhkan penelitian di maksud Kepada:

Nama : Amar Alfari
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Prodi : Manajemen Dakwah
Nim : 170403047

Demikian, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui Pengurus Wilayah,
Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh


Dr. TGK. Muhammad AR., M.Ed
Ketua Umum

Tembusan

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Saudara Amar Alfari (NIM. 170403047).
3. Arsip



PENGURUS WILAYAH
DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA
PROVINSI ACEH

Gampong Rumpet Kecamatan Krueung Barona Jaya Aceh Besar Telp. 0651-3818925 HP. 08126908733 Email: sekretdda@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No. 35/PDA/2021

Pimpinan Pengurus Wilayah Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh Menerangkan Bahwa:

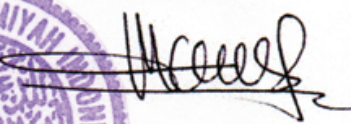
Nama : AMAR ALFARIZI
NIM : 170403047
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Prodi : Manajemen Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian pada Yayasan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh pada tanggal 12 Oktober 2021, dengan judul “ Strategi Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia (DDII) Aceh dalam pengembangan Dakwah Islam pada Masa Pandemi COVID-19”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 13 Desember 2021
An. Ketua Umum Dewan Dakwah
Islamiyah Indonesia
Provinsi Aceh




Dr. TGG. Muhammad AR., M.Ed

STRATEGI DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA (DDII) DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19

Instrumen Wawancara RM 1

1. Bagaimana latar belakang berdirinya DDII?
2. Bagaimana peran dan kontribusi DDII terhadap penyampaian dakwah kepada masyarakat.
3. Bagaimana tahapan dan pengembangan dakwah pada masa sebelum pandemi maupun masa pandemi?
4. Bagaimana DDII melihat perkembangan Dakwah di masa Covid-19?
5. Bagaimana Strategi DDII dalam menyampaikan dakwah di era sebelum dan di era pandemi?
6. Apakah ada strategi dakwah secara khusus atau model baru yang dilakukan DDII terkait dakwah di masa pandemi?
7. Bagaimana Aspek dakwah digital? Apakah DDII memaksimalkan penggunaan media sosial dalam proses dakwah masa pandemi? Seperti apa model dan polanya?

Instrumen Wawancara RM 2 - R A N I R Y

1. Apa saja yang menjadi kendala DDII dalam menyampaikan dakwah?
2. Apakah ada permasalahan yang ditimbulkan dari setiap kegiatan yang dilakukan?
3. Adakah terjadinya perubahan di masa pandemi dalam penyampaian dakwah?

4. Apa saja tantangan DDII dalam pengembangan dakwah Islam pada masa pandemi Covid-19 baik aspek internal dma external?
5. Setelah melihat tantangan tersebut, bagaimana cara DDII menghadapi tantangan tersebut?
6. Upaya apa yang dilakukan DDII dalam menghadapi tantangan dakwah di era pandemi ini?



LAMPIRAN



Wawancara dengan Pembina Umum Dewan Dakwah Aceh
Dr. Tgk. Hasanuddin Yusuf Adan, Mcl, MA



Wawancara dengan Ketua Umum Dewan Dakwah Aceh
Dr. Muhammad AR, M. Ed



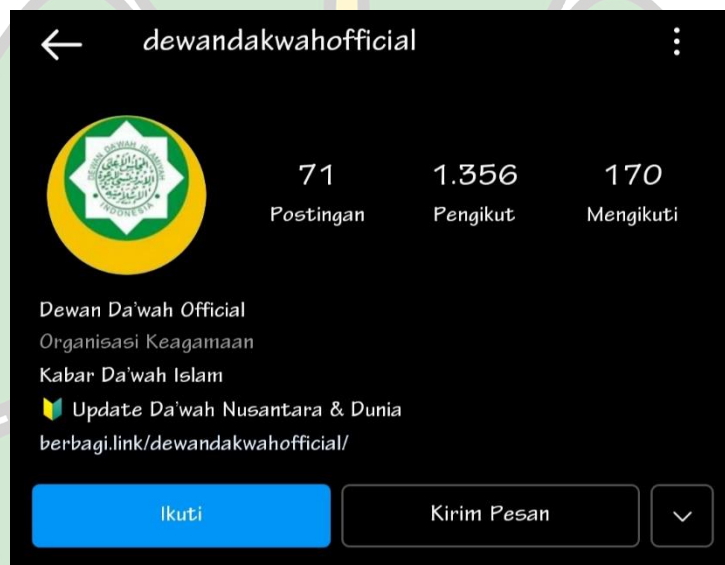
Wawancara dengan Sekretaris Umum Dewan Dakwah Aceh
Zulfikar, SE., M.Si



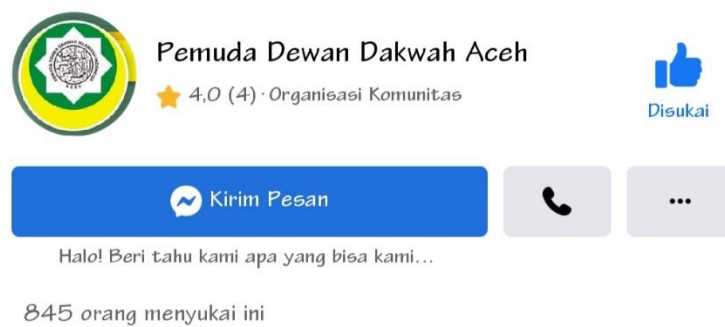
Wawancara dengan Wakil Ketua III Dewan Dakwah Aceh
Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA



Wawancara dengan anggota Dewan Dakwah Aceh
Tgk Zaini, S.Sos



Akun Instagram Dewan Dakwah
A R - R A N I R Y



Akun Facebook Dewan Dakwah Aceh

Selamatkan & Bangun
INDONESIA
Dengan Da'wah



Dewan Dakwah Aceh

106 subscriber

SUBSCRIBE

Akun Youtube Dewan Dakwah Aceh



Dewan Dakwah Aceh bekerja sama dengan
Baitul Mal Aceh (BMA)



Dewan Dakwah Aceh bekerja sama dengan
Rumah Sakit Umum Dr Zainoel Abidin



Dewan Dakwah Aceh bekerja sama dengan lembaga Timur Tengah



Dewan Dakwah Aceh bekerja sama dengan
ABIM (Angkatan Belia Islam Malaysia)



Dewan Dakwah Aceh bekerja sama dengan
Yayasan Fatimah Zuhra Semarang



Pelantikan Pengurus Dewan Dakwah Aceh Timur



جامعة الرانيري
Pelantikan Pengurus Dewan Dakwah Aceh Tamiang
AR - RANIRY